

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI PENERAPAN MODEL CTL MATA PELAJARAN IPA
KELAS V SDN 2 NAMBAHREJO KOTA GAJAH
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh:

NOVITA HIDAYATI

NPM.1290485



Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

JURAI SIWO METRO

1437 H / 2016 M

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI PENERAPAN MODEL CTL MATA PELAJARAN IPA
KELAS V SDN 2 NAMBAHREJO KOTA GAJAH
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

NOVITA HIDAYATI

NPM.1290485

Pembimbing I : Suhendi, M.Pd

Pembimbing II : Sudirin, M.Pd

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jurusan : Tarbiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO**

1437 H/ 2016 M

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL CTL MATA PELAJARAN IPA KELAS V SDN 2 NAMBAHREJO KOTA GAJAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh:

NOVITA HIDAYATI

Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu tugas guru. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, maka guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat memberdayakan dan menggali bakat, minat serta potensi siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Nambahrejo Kec. Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016? Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Nambahrejo Kec. Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah melalui penerapan model CTL pada mata pelajaran IPA Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data diperoleh dari data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 67% dan siklus II sebesar 87,5%, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20,5%. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 64,38% dan siklus II 84,66%, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20,28%. Dari analisis data dapat dipahami bahwa model CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NOVITA HIDAYATI

NPM : 1290485

Program Studi : PGMI

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa Tugas Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 Mei 2016

Yang Menyatakan

Novita Hidayati

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ (190)

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.” (Q.S Ali ‘Imron: 190)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan atas karunia, hidayah dan inayah dari Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Tahapan penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Bapak Suhendi, M.Pd dan Bapak Sudirin, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan STAIN Jurai Siwo Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Bapak Kadarto, S.Pd.SD selaku Kepala SDN 2 Nambahrejo dan Ibu Sutarti, A.Ma.Pd selaku guru mata pelajaran IPA kelas V, serta keluarga besar SDN 2 Nambahrejo yang banyak memberikan bantuan dalam penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan baik. Akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan agama Islam.

Metro, 1 Juni 2016

Penulis

NOVITA HIDAYATI

NPM. 1290485

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	6
C. Pembatasan Masaah	6
D. Rumusan masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Penelitian yang Relevan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Tentang Pembelajaran IPA	9
1. Pengertian IPA	9
2. Fungsi Mata Pelajaran IPA.....	11
3. Tujuan IPA di Sekolah Dasar.....	12
4. Ruang Lingkup IPA di SD.....	13
5. Materi IPA yang Akan Disampaikan.....	14
B. Hasil Belajar	16
1. Pengertian Hasil Belajar.....	16
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Siswa.....	19
C. Kajian tentang <i>Contextual Teaching and Learning</i>	22
1. Pengertian <i>Contextual Teaching and Learning</i>	22
2. Teori yang Melandasi <i>Contextual Teaching and Learning</i>	23

3. Karakteristik Model <i>Contextual Teaching and Learning</i>	25
4. Faktor-faktor yang Dipertimbangkan dalam CTL	26
5. Komponen-komponen CTL	27
6. Langkah-langkah Penerapan Model CTL	29
7. Kelebihan dan Kekurangan Model CTL	32
D. Hipotesis Tindakan	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Definisi Operasional Variabel	33
1. Definisi Operasional Variabel	33
a. Variable Bebas.....	34
b. Variabel Terikat.....	35
B. Setting Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Prosedur Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	48
G. Kriteria Keberhasilan	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Diskripsi Hasil Penelitian	50
1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 2 Nambahrejo	50
2. Keadaan Guru dan Siswa SDN 2 Nambahrejo	52
3. Denah SDN 2 Nambahrejo	54
B. Hasil penelitian	56
1. Pelaksanaan siklus I	57
2. Pelaksanaan siklus II	73
C. Pembahasan Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	87
BAB V SIMPULAN	93
A. Simpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Data Nilai Ujian Tengah Semester Siswa Kelas V SDN 2 Nambahrejo....	2
2. Kelebihan dan Kekurangan Model CTL.....	32
3. Sejarah Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 2 Nambahrejo	50
4. Data Keadaan Guru SDN 2 Nambahrejo.....	52
5. Daftar Pelajar SDN 2 Nambahrejo Tahun 2015/2016.....	52
6. Hasil Belajar Siswa Pre-test dan Post-test Siklus I.....	67
7. Hasil Proses Pembelajaran Siswa Siklus I.....	68
8. Hasil Belajar Siswa Pre-test dan Post-test Siklus II.....	83
9. Hasil Proses Pembelajaran Siswa Siklus II	84
10. Perbandingan Hasil Posttes Siklus I Dan Siklus II.....	88
11. Rata-rata presentase proses kegiatan pembelajaran siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1.	Data Kelas/Data Nilai Prasurvei Mata Pelajaran IPA.....	95
2.	Kalender Pendidikan.....	100
3.	Jadwal Mata Pelajaran.....	101
4.	Program Semester (ProSem).....	102
5.	Silabus.....	104
6.	RPP.....	110
7.	Kisi - Kisi Soal Pretes dan Postes Siklus I.....	140
8.	Soal Pretes dan Postes Siklus I.....	141
9.	Kisi - Kisi Soal Pretes dan Postes Siklus II.....	142
10.	Soal Pretes dan Postes Siklus II.....	143
11.	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	144
12.	Data Hasil Belajar Pretes dan Postes Siklus I dan Siklus II.....	156
13.	Tugas Kegiatan Kelompok.....	160
14.	Surat Prasurvei.....	171
15.	Surat Bimbingan Skripsi.....	173
16.	Surat Tugas/Resech.....	174
17.	Nota Dinas.....	177
18.	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	178
19.	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	187
20.	Daftar Riwayat Hidup.....	204

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Penelitian Tindakan Model Hopkins.....	37
2. Struktur Organisasi SD Negeri 2 Nambahrejo.....	53
3. Denah Lokasi SD Negeri 2 Nambahrejo	55
4. Data Siklus I Hasil Proses Kegiatan Belajar.....	69
5. Data Siklus II Hasil Proses Kegiatan Belajar.....	85
6. Rata-rata Presentase Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	88
7. Rata-rata Presentase Aktivitas Siklus I dan Siklus II	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap guru kelas harus memahami pentingnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran IPA merupakan salah satu program yang melatih siswa-siswi untuk berfikir kritis dan objektif. Pembelajaran IPA di SD memiliki nilai-nilai pendidikan yang mampu membentuk kepribadian dan akhlak yang baik serta memiliki nilai penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, cerdas dan mencintai alam sekitarnya.

Proses pembelajaran IPA terdapat keunikan yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Ada siswa yang cepat dalam memahami pelajaran dan dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran beserta tugasnya dengan baik, ada pula siswa yang lambat dalam belajar sehingga sering tertinggal pelajaran dan memerlukan waktu yang lebih lama dari waktu yang diperkirakan.

Begitu pula yang terjadi pada kelas V SDN 2 Nambahrejo Kec. Kota Gajah yaitu berkaitan dengan hasil belajar yang tidak optimal pada pembelajaran IPA, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil prasurevei melalui cara observasi, wawancara dan melihat daftar nilai hasil belajar siswa yang dilakukan peneliti pada hari selasa 3 November 2015 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Nilai Mata Pelajaran IPA Ujian Tengah Semester Siswa Kelas V SDN 2 Nambahrejo Kec. Kota Gajah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentasi
1	> 65	Tuntas	6	25%
2	≤ 65	Belum Tuntas	18	75%
			24	100%

Dari tabel 1.1 terlihat adanya suatu masalah yaitu siswa yang tuntas dalam belajar hanya mencapai 25%, sedangkan yang belum tuntas belajar mencapai 75%. Ketika dilakukan wawancara secara langsung dengan guru mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Nambahrejo, berkaitan dengan alasan mengapa daftar nilai hasil belajar yang peneliti peroleh menunjukkan banyak nilai siswa yang belum memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan. Guru mata pelajaran IPA tersebut mengatakan bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai penyebab, seperti halnya dikarenakan ada hari libur dan waktu pembelajaran yang tidak efektif serta dengan pola belajar siswa yang hanya membuka bukunya di sekolah saja tanpa mengulas kembali pembelajaran di rumahnya, sehingga ketika diadakan evaluasi atau ujian tengah semester nilai-nilai siswa menjadi rendah.

Sedangkan ketika peneliti mengadakan observasi secara langsung dengan melihat aktivitas belajar siswa di kelas pada prasurevei terlihat bahwa ada beberapa hal yang menjadikan hambatan dalam pembelajaran IPA kelas V di SDN 2 Nambahrejo Kec. Kota Gajah yaitu siswa-siswi mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Guru memberikan materi IPA dengan metode ceramah saja, dimana konsep IPA disampaikan dengan ceramah. Guru mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa-siswi mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran siswa-siswi hanya berupa penghafalan materi berupa konsep bukan pada pemahaman materi secara langsung. Minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru menjadi berkurang dan pada akhirnya hasil belajar peserta didik menjadi tidak optimal.

Sebagai guru seharusnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi tidak optimal, dari permasalahan pada observasi pembelajaran kelas yang telah peneliti sampaikan di atas dapat diketahui bahwa, faktor yang mendominasi dalam mempengaruhi pembelajaran di kelas V SDN 2 Nambahrejo Kec. Kota Gajah adalah faktor guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Kualitas atau kemampuan guru sangatlah menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Seharusnya guru menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik anak. Sesuai dengan perkembangan kognitifnya, usia anak SD (6–12 tahun) termasuk dalam tahap operasional konkret. Guru harus

menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak, yakni model pembelajaran yang mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa-siswinya.

“Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (Learning is defined as the modification or streng-thening of behavior through experiencing).” Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses atau suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami.¹

Pengalaman langsung dalam belajar memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif siswa-siswi.

Berdasarkan hal itu, pembelajaran IPA yang ideal adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung bagi siswa-siswi. Konsep IPA akan dapat diterima dengan mudah apabila anak dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya. Maka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar.²

Anak mengkonstruksi pengetahuan baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa-siswi sebelumnya. Melalui percobaan-percobaan yang dilakukan, siswa-siswi dapat belajar secara aktif untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 27.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 12.

dihadapinya. Sehingga siswa-siswi tidak hanya sekedar menghafal materi pembelajaran, namun lebih mampu menyerap pembelajaran dengan cara memahaminya, maka pembelajaran yang disampaikan akan lebih lama tertanam di memori ingatan siswa-siswi tersebut. Beda halnya dengan pembelajaran yang hanya disampaikan dengan ceramah dan hanya mengutamakan penghafalan materi tanpa memahaminya, maka materi tersebut cenderung cepat terlupakan karena pembelajaran tidak terasa berkesan dan bermakna bagi siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran tersebut.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa-siswi secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. CTL memandang bahwa belajar bukan menghafal, akan tetapi proses pengalaman dalam kehidupan nyata. CTL mendorong anak agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata.

Kelebihan model CTL ini ialah dapat menempatkan siswa sebagai subjek belajar, yang artinya siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil serta kemampuan didasarkan pada pengalaman siswa. Model CTL ini akan mengemas proses pembelajaran secara nyata serta tidak hanya bersifat teoritis dan abstrak saja. Oleh karena itu, ketika guru menerapkan model

CTL pada pembelajaran maka akan terasa sangat berbeda dengan cara pembelajaran yang digunakan sebelumnya. Pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan akan lebih mudah dipahami oleh siswa, dibandingkan hanya menugaskan siswa untuk menghafalkan materi pembelajarannya saja.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan, penulis memilih model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 2 Nambahrejo Kec. Kota Gajah. Dengan model *Contextual Teaching and Learning* materi IPA yang dipelajari oleh siswa-siswi tidak hanya dianggap sebagai pembelajaran yang biasa saja, melainkan siswa-siswi akan terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti konstruktivistik (*Constructivist*), menemukan (*inkuiri*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*) sehingga materi yang diberikan guru menjadi lebih bermakna. Siswa-siswi lebih memahami isi materi pembelajaran karena kegiatan pembelajaran melibatkan siswa-siswi secara aktif untuk membangun dan menemukan sendiri pengetahuan yang dimilikinya.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada yakni sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V di SDN 2 Nambahrejo Kec. Kota Gajah.
2. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kurang tepat sasaran, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Nambahrejo Kec. Kota Gajah menjadi rendah.
3. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas V di SDN 2 Nambahrejo Kec. Kota Gajah cenderung lebih mementingkan pada penghafalan materi berupa konsep dan bukan pada pemahaman.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk mempermudah pembahasan permasalahan dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Adapun pembatasan masalah ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Nambahrejo Kec. Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan penerapan Model *Contextual Teaching Learning (CTL)*.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Nambahrejo Kec. Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:
Peningkatan hasil belajar siswa Kelas V SDN 2 Nambahrejo Kec. Kota Gajah
Kabupaten Lampung Tengah melalui penerapan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA pada Tahun Pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan, khususnya terkait penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi guru kelas V SD/MI untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran mata pelajaran IPA di SD/MI.
- b. Sebagai masukan bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berfikir dalam bidang IPA maupun kemampuan mengatasi permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari.
- c. Sebagai masukan bagi para pengambil kebijakan pendidikan untuk merencanakan pembelajaran IPA di SD/MI agar efektif dan efisien.
- d. Bagi peneliti tentunya dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru tentang pembelajaran IPA di SD/MI.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V MI Jamiatul Hidayah Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini di lakukan oleh Tujino (0958065) di Kelas V MI Jamiatul Hidayah Dadi Mulyo dengan jumlah siswa 22 dengan materi organ tubuh manusia dan hewan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, tes hasil belajar, dan lembar pengamatan aktivitas guru. Dari hasil analisa dapat diketahui hasil bahwa aktivitas siswa meningkat secara keseluruhan 5,8% dari 75,4% pada siklus I menjadi 81,2% pada siklus II. Kemudian pada hasil belajar meningkat 37% dari 45% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II, dan aktivitas guru meningkat 18% dari 71% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II. Maka dengan menggunakan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Pembelajaran IPA

1. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.³

Sebagai ilmu yang dikembangkan oleh manusia, Ilmu Pengetahuan Alam tentu secara tersurat maupun tersirat sudah ada di dalam Al-quran itu sendiri, berbagai fenomena yang ada pada seluruh alam semesta baik yang telah di ketahui oleh manusia maupun yang belum diketahui, semua ilmu tersebut hanya merupakan sebagian kecil dari ilmu Allah.

Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah Ayat 255 sebagai berikut:

³ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 110.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
 وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
 وَمَا خَلْفَهُمْ ۚ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۚ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (255)

:Artinya

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan“
 Dia yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus
 (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur.
 Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang
 dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah
 mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di
 belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa
 dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-nya. Kursi
 Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa
 berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi
 .Maha Besar
⁴(QS. Al-Baqarah: Ayat 255)

Ayat tersebut menjelaskan kebesaran Allah yang menguasai seluruh
 alam semesta dan maha mengetahui segala ilmu pengetahuan yang ada di
 dalamnya. Banyak sekali rahmat dan nikmat Allah yang diberikan kepada
 hamba-Nya, Salah satu kenikmatan tersebut adalah ilmu, yang dengan
 adanya ilmu tersebut manusia dimuliakan dan dihormati. Mempelajari
 Ilmu Pengetahuan Alam akan membuka pengetahuan bahwa kehidupan
 sangat luas dan manusia tidak dapat hidup sendiri namun dapat hidup
 berdampingan dan mengetahui fenomena unik yang terjadi dalam
 kehidupan.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya dengan Tranliterasi Arab-Latin*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1993), h. 78.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. IPA adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.⁵

Pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

IPA adalah pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus. Jadi dapatlah disetujui bahwa IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Cara untuk memperoleh ilmu secara demikian ini terkenal dengan nama metode ilmiah. Metode ilmiah inilah merupakan dasar metode yang digunakan dalam IPA.⁶

Berdasarkan definisi IPA di atas, dapat diketahui bahwa IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum berkaitan pada gejala-gejala alam

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 136.

⁶ Abdullah Aly, Eny Rahma, *Ilmu Alamiyah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 18-

yang pemecahan masalahnya menggunakan metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

2. Fungsi Mata Pelajaran IPA

Pembelajaran IPA yang ada di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa-siswi, dan pasti memiliki fungsi yang sangat penting ketika mempelajarinya, yakni sebagai berikut:

Mata pelajaran IPA berfungsi untuk:

- a. Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan perangai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan keterampilan proses.
- c. Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
- e. Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.⁷

3. Tujuan IPA di Sekolah Dasar

Pelaksanaan pembelajaran IPA dipengaruhi oleh tujuan apa yang ingin dicapai melalui pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI telah dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

⁷ *Metodik Khusus Pembelajaran PPKn SD*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah TK dan SD, 2001), h. 2

Dalam kurikulum KTSP selain dirumuskan tentang tujuan pembelajaran IPA juga dirumuskan tentang ruang lingkup pembelajaran IPA, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan arah pengembangan pembelajaran IPA untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.⁸

4. Ruang Lingkup IPA di SD

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar tentu memiliki ruang lingkup kajian yang menjadi topik pembahasan saat pembelajaran di kelas. Sebagai pendidik yang bijak maka sudah seharusnya mengetahui dan memahami ruang lingkup kajian IPA agar

⁸ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat*, h. 111

pendidik dapat menguasai kajian pembelajaran yang akan disampaikan di kelas.

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya.
- b. Materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: udara, air, tanah, dan batuan.
- c. Listrik dan magnet, energi dan panas, gaya dan pesawat sederhana, cahaya dan bunyi dan benda-benda langit lainnya.
- d. Kesehatan, makanan, penyakit dan pencegahannya.
- e. Sumber daya alam, kegunaan, pemeliharaan dan pelestariannya.⁹

Ruang lingkup IPA dalam penelitian ini meliputi dua aspek yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep. Lingkup kerja ilmiah meliputi kegiatan penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, sikap, dan nilai ilmiah dalam memecahkan masalah. Lingkup pemahaman konsep meliputi pemahaman siswa. Dalam penelitian ini, kedua aspek tersebut saling berhubungan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA SD/MI. Aspek kerja ilmiah diperlukan untuk memperoleh pemahaman atau penemuan konsep IPA.

5. Materi Pelajaran IPA yang Akan Disampaikan Saat Penelitian

Cahaya merupakan salah satu gelombang elektromagnetik, suatu gelombang yang tidak memerlukan medium sebagai media perambatannya. Ada dua macam sumber cahaya, yaitu sumber cahaya alami dan sumber cahaya buatan.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Metodik Khusus.*, h. 3

Sumber cahaya alami merupakan sumber cahaya yang menghasilkan cahaya secara alamiah dan setiap saat, contohnya matahari dan bintang. Sedangkan sumber cahaya buatan merupakan sumber cahaya yang memancarkan cahaya karena dibuat oleh manusia dan tidak tersedia setiap saat, contohnya lampu senter.

Cahaya sangat bermanfaat bagi kehidupan. Cahaya membuat dunia ini terang menderang. Cahaya membuat kita melihat benda-benda di sekitar kita.

Cahaya dan Sifat-Sifatnya

a. Sifat Cahaya

1) Cahaya Merambat Lurus

Apabila memperhatikan cahaya matahari, maka tampak bahwa berkas cahayanya merambat lurus. Berkas cahaya merambat lurus. Dengan demikian, bila terhalang oleh tembok atau karton, berkas cahaya tidak dapat terlihat.

2) Cahaya Menembus Benda Bening

Benda-benda yang dapat ditembus oleh cahaya disebut benda bening. Benda-benda yang tidak dapat ditembus oleh cahaya disebut benda gelap.

3) Cahaya Dapat Dipantulkan

Apabila berkas cahaya jatuh pada permukaan suatu benda maka sebagian dari berkas cahaya akan diserap dan sebagian dibalikkan

(dipantulkan) oleh permukaan benda. Berkas cahaya yang dibalikkan itu dinamakan cahaya pantul.

Bayangan pada cermin, cermin dapat membentuk bayangan benda. Berdasarkan permukaannya cermin digolongkan menjadi tiga yaitu cermin datar, cermin cekung dan cermin cembung.

4) Cahaya Dapat Dibiaskan

Bila cahaya merambat melalui dua medium yang berbeda, misalnya dari suatu zat ke zat lain yang kerapatannya berbeda, maka cahaya tersebut mengalami pembiasan atau pembelokan.

5) Cahaya Putih Terdiri Atas Berbagai Warna

Cahaya matahari yang terlihat putih, sebenarnya perpaduan dari berbagai warna cahaya yang disebut spektrum. Spektrum terdiri atas berbagai warna. Tetesan hujan membiaskan cahaya matahari sehingga warna putih cahaya matahari terurai menjadi spektrum yang menyerupai pita-pita warna yang disebut pelangi.

b. Antara Cahaya dan Penglihatan Saling Berhubungan

1) Benda Dapat Dilihat Karena Benda Memantulkan Cahaya

Kita menggunakan mata untuk melihat benda-benda di sekeliling kita. Untuk melihat benda di sekitar kita, sebenarnya tidak hanya diperlukan mata, tetapi yang juga sangat penting adalah cahaya.

2) Alat-Alat Optik Membantu Penglihatan

Ada beberapa macam cacat mata, yaitu rabun jauh, rabun dekat, dan cacat mata tua. Cacat mata dapat ditolong dengan menggunakan kacamata berlensa.

Selain kacamata, ada berbagai macam alat-alat optik. Semua alat yang menggunakan lensa disebut alat optik. Contoh alat-alat optik yaitu: kaca pembesar, kamera, mikroskop, teropong, periskop, dan *overhead projector* (OHP).

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran.

Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.¹⁰

Manusia yang berpendidikan yang memiliki wawasan ilmu pengetahuan akan sangat berbeda dengan manusia yang tidak memahami pendidikan seperti halnya dalam segi berbicara, pola berfikir, kematangan emosi dan sebagainya. Sebagai makhluk Allah dengan segala

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 42.

keterbatasannya, maka kita diwajibkan untuk selalu belajar dan menuntut ilmu. Allah akan mengangkat derajat orang berilmu seperti dalam firman Allah dalam Surat Al-Mujadilah Ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا أَنفُسَكُمْ وَأَيِّرُوا اللَّهَ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Artinya:

“Hai Orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majelis maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu, dan bila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (11)”.

(Q.S Al-Mujadilah: Ayat 11)¹¹

Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat perbedaan antara siswa yang rajin belajar dengan anak yang tidak pernah mengikuti pembelajaran, karena ketika belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Belajar digunakan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. “Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar”.¹²

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*., h. 1112

¹² Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), h. 27.

Ketika mengaktualisasikan hasil belajar tersebut, diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada bidang termasuk pendidikan. Dalam siklus Input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses.

Di dalam buku Agus Suprijono dengan judul *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Bloom berpendapat bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³ Dapat diketahui hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui penguasaan siswa dalam menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungan”.¹⁴

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 6-7.

¹⁴ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 128.

Proses pembelajaran merupakan sebuah aktivitas sadar yang membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (*goal directed*). Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran (*ends are being attained*).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional. Tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.¹⁵

Tujuan pembelajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajarnya. Tes hasil belajar harus mengukur apa yang dipelajari dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku karena tujuan pengajaran adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Pencapaian hasil belajar didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

¹⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Malang: UIN Maliki Press, 2003), h. 37-38.

2. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa

Hasil belajar yang dapat dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa-siswi. Faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- c. Faktor *pendekatan belajar* (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.¹⁶

Selain faktor-faktor secara global, terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang dapat dijelaskan secara terperinci seperti dibawah ini:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Didalam membicarakan faktor intern, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- a. Faktor jasmaniah
 - 1) Faktor kesehatan
 - 2) Cacat tubuh

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 145-146.

- b. Faktor psikologis
 - 1) Intelegensi
 - 2) Perhatian
 - 3) Minat
 - 4) Bakat
 - 5) Motif
 - 6) Kematangan
 - 7) Kesiapan
- c. Faktor kelelahan
 - 1) Kelelahan jasmani
 - 2) Kelelahan rohani (bersifat psikis)

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

- a. Faktor keluarga
 - 1) Cara orang tua mendidik
 - 2) Relasi antara anggota keluarga
 - 3) Suasana rumah
 - 4) Keadaan ekonomi keluarga
 - 5) Pengertian orang tua
 - 6) Latar belakang kebudayaan
- b. Faktor sekolah
 - 1) Metode mengajar
 - 2) Kurikulum
 - 3) Relasi guru dengan siswa
 - 4) Relasi siswa dengan siswa
 - 5) Disiplin sekolah
 - 6) Alat pelajaran
 - 7) Waktu sekolah
 - 8) Standar pelajaran di atas ukuran
 - 9) Keadaan gedung
 - 10) Metode belajar
 - 11) Tugas rumah
- c. Faktor masyarakat
 - 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - 2) Mass media
 - 3) Teman bergaul
 - 4) Bentuk kehidupan dalam masyarakat¹⁷

Semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 54-71.

kemampuan dan kualitas pengajaran, semakin rendah pula hasil belajar siswa. Di samping faktor guru, kualitas pengajaran dipengaruhi juga oleh karakteristik kelas. Karakteristik kelas antara lain: besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pengajaran di sekolah adalah karakteristik sekolah itu sendiri. Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, estetika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, dan kepuasan belajar, bersih, rapi dan teratur.

C. Kajian tentang *Contextual Teaching and Learning*

1. Pengertian *Contextual Teaching and Learning*

Contextual Teaching Learning merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. Sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan lainnya.¹⁸

Contextual Teaching and Learning adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Pembelajaran kontekstual menekankan kepada

¹⁸ Hanifah, Cucu Sahana., *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 67.

proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar berorientasikan pada proses pengalaman secara langsung.

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.¹⁹

Berdasarkan pengertian CTL tersebut, dapat diketahui bahwa CTL merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari secara langsung dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari. CTL memandang bahwa belajar bukan menghafal, akan tetapi proses pengalaman dalam kehidupan nyata. Dari kutipan di atas menegaskan hakikat CTL yang dapat diringkas dalam tiga kata, yaitu makna, bermakna, dan dibermaksanakan.

Menurut B. Johnson, mengartikan pembelajaran kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial, dan budayanya.²⁰

¹⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), h. 104-105.

²⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 301

Berdasarkan berbagai teori yang telah dijelaskan maka dapat diketahui bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pembelajaran yang membuat siswa mampu menghubungkan isi dari subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk menemukan makna. Dengan memberikan pengalaman-pengalaman baru yang merangsang otak membuat hubungan-hubungan baru, guru bertugas untuk membantu siswa menemukan makna baru sehingga siswa mampu memahami isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Teori yang Melandasi CTL

Setiap inovasi dalam suatu dunia pendidikan pasti dilandasi oleh teori yang dapat memperkuatnya. Beberapa teori yang berkembang berkaitan dengan model *Contextual Teaching Learning* adalah sebagai berikut:

a. Knowledge-Based Constructivism

Salah satu landasan teoritis pendidikan modern termasuk CTL adalah teori pembelajaran konstruktivis. Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *student centered* daripada *teacher centered*. Sebagian besar waktu proses belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada aktivitas siswa.²¹

Teori ini beranggapan bahwa belajar bukan menghafal, melainkan mengalami, di mana peserta didik dapat mengkonstruksi sendiri

²¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 111.

pengetahuannya, melalui partisipasi aktif secara inovatif dalam proses pembelajaran.

b. Effort-Based Learning/Incremental Theory of Intellegence

Teori ini beranggapan bahwa bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar akan mendorong peserta didik memiliki komitmen terhadap belajar.

c. Socialization

Teori ini beranggapan bahwa belajar merupakan proses sosial yang menentukan terhadap tujuan belajar. Oleh karena itu, faktor sosial dan budaya merupakan bagian dari sistem pembelajaran.

d. Situated Learning

Teori ini beranggapan bahwa pengetahuan dan pembelajaran harus situasional, baik dalam konteks secara fisik maupun konteks sosial dalam rangka mencapai tujuan belajar.

e. Distributed Learning

Teori ini beranggapan bahwa manusia merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, yang di dalamnya harus ada terjadinya proses berbagi pengetahuan dan bermacam-macam tugas.

3. Karakteristik model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Agar pengaplikasian model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat berjalan dengan baik maka sebaiknya kita harus memahami terlebih

dahulu karakteristik yang ada pada model *Contextual Teaching Learning* ini. Karakteristik *Contextual Teaching Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Kerja sama antar peserta didik dan guru (*cooperative*).
- b. Saling membantu antar peserta didik dan guru (*assist*).
- c. Belajar dengan bergairah (*enjoyfull learning*).
- d. Pembelajaran terintegrasi secara konstektual.
- e. Menggunakan multi media dan sumber belajar.
- f. Cara belajar siswa aktif (*student active learning*).
- g. *Sharing* bersama teman (*take and give*).
- h. Siswa kritis dan guru kreatif.
- i. Dinding kelas dan lorong kelas penuh dengan karya siswa.
- j. Laporan siswa bukan hanya buku rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan sebagainya.

4. Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan dalam CTL

Berikut ini merupakan beberapa faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penerapan *Contextual Teaching Learning* yang akan dilakukan pada pembelajaran di kelas yaitu:

- a. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan mental (*developmentally appropriate*) peserta didik.
- b. Membentuk kelompok belajar yang saling bergantung (*independent learning groups*).
- c. Mempertimbangkan keberagaman peserta didik (*disversity of students*).

- d. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*) dengan tiga karakteristik umumnya, yaitu kesadaran berfikir, penggunaan strategi, dan motivasi berkelanjutan.
- e. Memperhatikan multi-intelegensi (*multiple intelligences*).
- f. Menggunakan teknik bertanya (*questioning*) dalam rangka meningkatkan peserta didik dalam pemecahan masalah dan keterampilan berfikir tingkat tinggi.
- g. Mengembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna jika ia diberi kesempatan untuk belajar menemukan, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru (*constructivism*).
- h. Memfasilitasi kegiatan penemuan (*inquiry*), supaya peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri.
- i. Mengembangkan rasa ingin tahu (*curiosity*) di kalangan peserta didik melalui pengajuan pertanyaan (*questioning*).
- j. Menciptakan masyarakat belajar (*learning community*) dengan membangun kerja sama di antara peserta didik.
- k. Memodelkan (*modelling*) sesuatu agar peserta didik dapat beridentifikasi dan berimitasi dalam rangka memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.
- l. Mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan tentang apa yang sudah dipelajari.

m. Menerapkan penilaian autentik (*authentic assessment*).²²

5. Komponen-Komponen CTL

Komponen yang ada pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah hal-hal yang merupakan ciri khas yang ada pada penerapan dalam proses pembelajaran di kelas. Beberapa komponen yang ada di dalam *Contextual Teaching Learning* adalah sebagai berikut:

a. Konstruktivistik (*Constructivist*)

Konstruktivistik (*Constructivist*) merupakan landasan berfikir pembelajaran kontekstual, bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak tiba-tiba.

b. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya (*Questioning*) merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.

c. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan (*Inquiry*) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

²² Siti Annisah, *Metode Pembelajaran Matematika Di MI*, (STAIN Metro, 2009), h. 111.

Masyarakat Belajar (*Learning Community*) merupakan pembelajaran yang diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok, antar mereka yang tahu, kemereka yang belum tahu.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan (*Modeling*) pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan, dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa ikut serta dalam kegiatan pemodelan. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang siswa bisa ditunjuk untuk memberi contoh kepada teman-temannya.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi (*Reflection*) merupakan bagian penting dari pembelajaran CTL. Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

g. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

Dalam penelitian ini guru harus memahami ketujuh komponen CTL di atas, karena ketujuh komponen CTL itu akan diterapkan pada kegiatan pembelajaran IPA. Komponen dalam model CTL saling berkaitan antara

satu dengan lainnya. Keberhasilan pembelajaran CTL sangatlah dipengaruhi penerapan komponen CTL tersebut dalam setiap aspek kegiatan pembelajaran IPA.

6. Langkah-langkah Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Pada pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*, tujuh komponen CTL dimasukkan dalam setiap aspek kegiatan pembelajaran, baik itu kegiatan pendahuluan, inti maupun penutup pembelajaran. Di bawah ini akan dijelaskan secara rinci langkah-langkah penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA terdiri dari:

a. Pendahuluan Pembelajaran

Konstruktivistik

- 1) Guru memberikan pertanyaan yang merangsang siswa untuk berfikir dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- 2) Siswa memberikan contoh tentang sifat-sifat cahaya, setelah menerima penjelasan guru.
- 3) Siswa mengaitkan permasalahan yang dihadapinya dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Inti Pembelajaran

Menemukan

- 1) Siswa mengamati demonstrasi sifat-sifat cahaya yang dilakukan di depan kelas.

- 2) Siswa menganalisis data hasil kegiatan pengamatan sifat-sifat cahaya.
- 3) Siswa menyimpulkan hasil analisis data tentang sifat-sifat cahaya yang telah dikumpulkan.
- 4) Siswa menyampaikan hasil kegiatan analisis di depan kelas.

Bertanya

- 1) Guru melakukan kegiatan bertanya kepada siswa.
- 2) Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya tentang sifat-sifat cahaya

Masyarakat Belajar

- 1) Siswa membentuk kelompok diskusi
- 2) Siswa melakukan kegiatan diskusi untuk menyampaikan pendapatnya tentang sifat-sifat cahaya.

Pemodelan

- 1) Siswa melakukan kegiatan eksperimen dengan kelompoknya
- 2) Siswa melakukan kegiatan pemodelan di depan kelas.

Penilaian Sebenarnya

- 1) Guru melakukan penilaian penampilan siswa selama kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru mengamati kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran materi sifat-sifat cahaya.

c. Penutup

Refleksi

- 1) Siswa menyampaikan pemahamannya tentang materi sifat-sifat cahaya yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Siswa mengungkapkan kesan dan pesan mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Langkah-langkah model CTL yang ada di atas merupakan langkah-langkah yang dijadikan acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran CTL kelas V SDN 2 Nambahrejo Kec. Kota Gajah. Guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa, dengan itu siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan model CTL.

7. Kelebihan dan Kekurangan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1

Kelebihan dari Model pembelajaran CTL	Kelemahan dari Model pembelajaran CTL
<ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). b. Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif. c. Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru. d. Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kurang efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam proses pembelajaran. b. Tidak setiap siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan model CTL ini. c. Pengetahuan yang didapat oleh setiap siswa akan berbeda-beda dan tidak merata. d. Dalam proses pembelajaran dengan model CTL akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang

membosankan.	memiliki kemampuan kurang.
e. Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.	

D. Hipotesis Tindakan

Dengan diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V di SDN 2 Nambahrejo Kec. Kota Gajah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka rancangan penelitian yang digunakan adalah *Method Classroom Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V SDN 2 Nambahrejo Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui model *Contextual Teaching and Learning*

(CTL). Dalam objek tindakan ini ada dua hal yang menjadi pokok pembahasan yaitu:

1. Devinisi Operasional Variabel

Menurut Sedermayanti dan Syarifudin Hidayat, “definisi operasional adalah definisi yang pada intinya merupakan penjabaran lebih lanjut dan tegas dari suatu konsep”.²³

Menurut pendapat Sugiono variabel adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa, definisi operasional variabel adalah penjabaran lebih lanjut secara kongkrit dan tentang suatu yang dijadikan objek pengamatan penelitian. Variabel sebagai objek tindakan yang diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dalam penelitian ini penjelasannya sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau menjadikan penyebab bagi variabel lain”.²⁵ Dari penjelasan tersebut variabel bebas dalam penelitian ini adalah, “Model *Contextual Teaching Learning (CTL)*.”

²³ Sedermayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Mandarmaju, 2002), h. 52.

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 38.

²⁵ Ikbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 13.

Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) ini merupakan teknik pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata.

Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi IPA yang dipelajari oleh siswa-siswi tidak hanya dianggap sebagai pembelajaran yang biasa saja, melainkan siswa-siswi akan terlibat dalam langkah-langkah pembelajaran CTL pada berbagai kegiatan pembelajaran seperti konstruktivistik (*Constructivist*), menemukan (*inkuiri*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*) sehingga materi yang diberikan guru menjadi lebih bermakna. Siswa-siswi lebih memahami isi materi pembelajaran karena kegiatan pembelajaran melibatkan siswa-siswi secara aktif untuk membangun dan menemukan sendiri pengetahuan yang dimilikinya.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah Variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain, namun suatu variabel tertentu dapat sekaligus menjadi variabel bebas atau terikat.

Berdasarkan pengertian tersebut yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diperoleh dari test hasil belajar yang

dilakukan sebelum memulai pelajaran (pre-test) dan setelah menyampaikan materi pembelajaran (post-test).

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 2 Nambahrejo Kec. Kota Gajah yang berlokasi di Desa Nambahrejo, Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah. Alasan peneliti mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian karena peneliti telah mengetahui lingkungan, kondisi dan karakteristik baik guru maupun siswa di SD Negeri 2 Nambahrejo Kec. Kota Gajah.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada Semester II Bulan April Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Nambahrejo Kec. Kota Gajah pada mata pelajaran IPA semester II (genap) Tahun Pelajaran 2015/2016, Jumlah seluruh siswa kelas V adalah 24 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

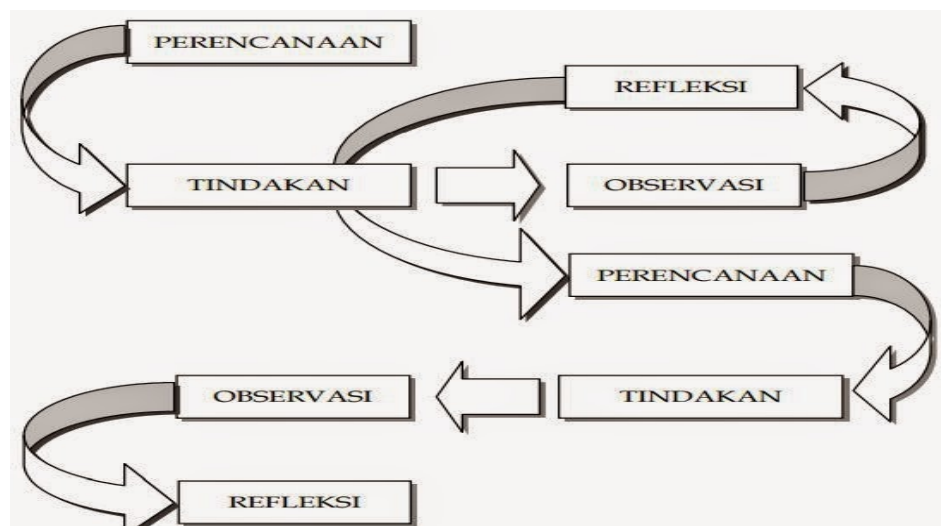
2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 2 Nambahrejo Kec. Kota Gajah menggunakan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam berbagai siklus dengan mengaplikasikan model penelitian tindakan kelas model Hopkins. Menurut Hopkins, pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya. Manakala digambarkan model spiral yang dikembangkan oleh Hopkins seperti yang digambarkan pada gambar 3.1.

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Model Hopkins²⁶



²⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 53-54.

1. Tahap-Tahap Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus masing-masing 3 pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam (2 x 35 Menit). Proses pembelajaran dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut:

SIKLUS I

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan ini sebagai berikut:

1) Menentukan pokok bahasan

Materi yang akan dibahas dalam penelitian siklus satu ini terdiri dari satu kompetensi dasar yakni mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Dari kompetensi dasar ini peneliti membagi dalam tiga kali tatap muka.

2) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran IPA SD kelas V ditambah dengan sumber-sumber lain yang relevan yakni Lembar Kerja Siswa (LKS).

3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

4) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar hasil belajar siswa dan observasi aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengelola proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Contextual Teaching and*

Learning (CTL) yang telah direncanakan. Secara garis besar pembelajaran melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut:

Pertemuan Ke 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 2 Nambahrejo
Kelas : V (Lima)
Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
Semester : 2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model

B. Kompetensi Dasar

- 6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya

C. Indikator

1. Mendemonstrasikan sifat cahaya yang mengenai berbagai benda (bening, berwarna dan gelap).
2. Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin datar dan cermin lengkung (cembung atau cekung).
3. Menunjukkan contoh peristiwa pembiasan cahaya dalam kehidupan sehari-hari melalui percobaan.
4. Memberikan contoh peristiwa penguraian cahaya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan

1. Siswa dapat mendemonstrasikan sifat cahaya yang mengenai berbagai benda (bening, berwarna dan gelap).

2. Siswa dapat mendeskripsikan sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin datar dan cermin lengkung (cembung atau cekung).
3. Siswa dapat menunjukkan contoh peristiwa pembiasan cahaya dalam kehidupan sehari-hari melalui percobaan.
4. Siswa dapat memberikan contoh peristiwa penguraian cahaya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Karakter siswa yang diharapkan

Disiplin (*discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) dan Ketelitian (*carefulness*).

F. Materi

Cahaya dan sifat-sifat cahaya

G. Media dan Sumber Belajar

1. Buku IPA atau LKS yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA.
2. Media: senter, gelas yang berisi air bening, cermin datar, Dll.

H. Pendekatan, Model & Metode

Pendekatan : Kontekstual

Model : *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Metode : Pemodelan, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

I. Kegiatan Pembelajaran

Fase	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pertemuan Ke-1			
	Pendahuluan		
	a. Mengucapkan salam ,mengecek kehadiran siswa, dan menanyakan keadaan siswa. b. Menyanyikan lagu “sifat-sifat cahaya”. Untuk pembuka	Menjawab dan berinteraksi dengan guru. Ikut bersama menyanyi	± 10 menit

	pelajaran.	dengan guru.	
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa (Konstruktivisme dan Inkuiri)	a. Apersepsi : 1) Dari lagu tadi dapat diketahui sifat-sifat cahaya? Apa artinya? 2) Coba kita amati sifat-sifat cahaya apa saja yang ada di lingkungan kita? 3) Apakah pendapat kalian dari kegiatan yang Ibu guru sebutkan di atas? 4) Siapa yang dapat memberikan pendapat dari contoh yang Ibu guru berikan?	Menjawab pertanyaan guru	
	b. Motivasi 1) Memberikan semangat belajar kepada siswa agar semangat dalam menuntut ilmu dan memotivasi anak bahwa IPA akan sangat berguna bagi kehidupan nyata. 2) Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi yang diharapkan.	Memperhatikan guru	
Mengorganisasi siswa dalam kelompok diskusi	c. Membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok serta memberi nama sesuai materi pada setiap kelompok. Setiap kelompok terdiri dari beberapa	Membentuk kelompok	

	orang siswa.		
	Kegiatan Inti		
Menyampaikan informasi (Pemodelan)	<p>a. Menyampaikan informasi berupa pemahaman konsep sifat cahaya merambat lurus dan menembus benda bening, definisi benda bening dengan menyajikan berupa alat peraga tentang sifat-sifat cahaya tersebut (Karton tebal, tiga potong kayu penjepit yang seragam, gunting, pelubang, lampu senter, air dalam gelas bening dll). Kemudian melakukan kerjasama pemodelan dengan menggunakan alat peraga dengan siswa.</p> <p>b. Menyampaikan dan menyajikan materi pelajaran tentang makna dari sifat-sifat cahaya yang ada di lingkungan sekitar.</p> <p>c. Menyampaikan banyak kegiatan di lingkungan tempat tinggal kita yang berkaitan dengan materi sifat-sifat cahaya.</p> <p>d. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang peristiwa dan fenomena yang terjadi dan apa saja yang harus dilakukan dilihat dari berbagai aspek yang telah di jelaskan.</p>	Ikut aktif dalam melakukan pemodelan dengan alat peraga bersama guru.	± 20 menit
Membimbing	e. Memantau jalannya diskusi dan	Melakukan	± 25

<p>kelompok bekerja dan belajar (berpikir bersama)</p> <p>(Masyarakat Belajar)</p>	<p>memberikan pengarahan (bantuan) pada siswa yang mengalami kesulitan. Kelompok dibagi berdasarkan aspek yang dipelajari yaitu pada materi sifat-sifat cahaya.</p> <p>f. Membimbing peserta didik untuk melihat pemodelan guru yang divisualkan dengan media dan alat peraga yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dapat pula menyajikan gambar yang disajikan berupa peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan materi yang sedang didiskusikan. Kemudian disampaikan hasil diskusi di depan kelas.</p>	<p>diskusi kelompok. Siswa berpikir bersama untuk menemukan pengetahuan yang baru. Kemudian meyakinkan bahwa tiap anggota telah mengerti dan mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKK atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.</p>	<p>menit</p>
<p>Refleksi (Tanya jawab)</p>	<p>g. Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang baru saja ditemukan. Menanyakan dan melihat tingkat pemahaman peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.</p>	<p>Siswa menjawab dan menanggapi pertanyaan dari guru.</p>	
	<p>h. Memberikan klarifikasi jawaban yang benar.</p>		
	<p>i. Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.</p>	<p>Beberapa siswa menyimpulkan materi pelajaran.</p>	<p>± 5 menit</p>

Evaluasi	j. Memberikan tes (latihan) kepada siswa.	Siswa mengerjakan tes (latihan) secara individual	± 5 menit
Penutup			
Memberikan penghargaan	a. Memberikan penghargaan secara kelompok. b. Memberikan kesimpulan ulang tentang materi sifat-sifat cahaya yang telah diajarkan.		± 5 menit
	c. Meminta siswa mempelajari materi selanjutnya. d. Berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam.	Berdoa dan menjawab salam dari guru	

J. Penilaian

Tes tertulis: Soal Pretest awal pertemuan dan Soal evaluasi akhir pembelajaran.

1. Penilaian Sikap

No	Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	Membudaya	Ket
1	Disiplin		√			
2	Bertanggung Jawab			√		
3	Teliti				√	

2. Rubrik Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
----	-------	----------	------

1	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan - Kadang-kadang Pengetahuan - Tidak Pengetahuan 	3 2 1
2	Praktek	<ul style="list-style-type: none"> - Aktif Praktek - Kadang-kadang Aktif - Tidak aktif 	3 2 1
3	Sikap	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap - Kadang-kadang sikap - Tidak sikap 	3 2 1

No	Nama Siswa	Performansi			Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

Catatan : Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

c. Pengamatan/Observasi

Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendasar tentang proses pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran.

Pelaksanaan atau observasi dilakukan oleh guru yang juga sebagai peneliti dan observer sebagai kolaborator dengan menggunakan lembar observasi. Hal-hal yang diamati dan dicatat dalam lembar observasi diantaranya:

- 1) Hasil belajar siswa
- 2) Keefektifan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses belajar mengajar.

d. Refleksi

Sebagaimana dikatakan Hopkins dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan, jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.²⁷

Pada tahap ini guru atau peneliti dapat merefleksikan hasil observasi yang telah dicatat untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 80.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada pembelajaran siklus II akan dapat diperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II disajikan tahap-tahapnya yang sama pada siklus I, dengan melanjutkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar atau lanjutan indikatornya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk mempermudah pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Margono “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.²⁸

Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengamati aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran secara langsung, guna untuk melengkapi data-data kualitatif dengan melalui pencatatan-pencatatan lembar observasi.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah “suatu tes yang mengukur prestasi seseorang dalam suatu bidang sebagai hasil proses belajar khas, yang dilakukan secara

²⁸ Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.158.

sengaja dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai”.²⁹

Tes hasil belajar ini digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa sehubungan dengan pokok bahasan dengan hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam hal ini penulis menggunakan dua jenis test yaitu test sebelum proses pembelajaran berlangsung (Pre-test) dan setelah proses pembelajaran selesai (post-test).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk memperoleh dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.³⁰

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah berupa model pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah-masalah yang sudah didokumentasikan oleh kepala sekolah.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan analisis kurikulum guna menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus dan rencana pembelajaran yang akan diajarkan kepada murid.

²⁹ Ign, Masidjo, *Penelitian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 40.

³⁰ Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers, dan STAIN Metro, 2008), h. 102.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi.

1. Analisis Kuantitatif

Analisis data ini digunakan untuk menghitung atau menganalisis peningkatan hasil siswa dengan melihat perolehan nilai siswa dalam mengerjakan tes belajar. Analisis data kuantitatif ini dihitung menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Ns}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata kelas

$\sum Ns$ = Jumlah nilai tes siswa

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

2. Analisis kualitatif

Analisis data ini dilakukan untuk melihat proses pembelajaran melalui observasi. Hasil observasi dicatat dalam instrument lembar observasi. Data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis kualitatif disajikan dalam bentuk persentase (%).

Untuk menghitung presentase digunakan rumus :

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan :

X = rata-rata nilai

ΣX = jumlah semua nilai data

N = nilai data³¹

G. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dari siklus ke siklus, yaitu peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan nilai >65 mencapai 85%.

³¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Persada, 2001), h. 76

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 2 Nambahrejo

Sekolah Dasar Negeri 2 Nambahrejo ini berdiri pada tanggal 21 Januari 1975. Status kepemilikan sekolah ini adalah milik pemerintah daerah dengan nomor SK izin Operasional 01-01-1910. Beralamatkan di Dusun V Wonodadi Desa Nambahrejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah dengan NPSN 10802525 dan NSSS 101120223634. Sekolah ini merupakan sekolah baru ataupun sekolah kedua setelah berdirinya SD Negeri 1 Nambahrejo yang memiliki jarak sekitar 1 Km. Seiring berjalannya waktu sekolah ini semakin berkembang sampai sekarang.

a. Sejarah kepemimpinan Kepala Sekolah

Sejak berdirinya hingga sekarang SD Negeri 2 Nambahrejo mengalami pergantian kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kepemimpinan SD Negeri 2 Nambahrejo³²

No	Nama	Tahun Kepemimpinan
1	Istiqo'	1975 – 1990
2	Madin Sudadi	1990 – 2002
3	Pancaswati	2002 – 2012
4	Kadarto	2012 – Sekarang

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah

Meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran yang mengacu pada IMTAQ

Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar secara efektifitas dan efisien.
- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi sesuai dengan bakat masing-masing siswa.
- 3) Menumbuhkan semangat siswa untuk mempelajari pendidikan agama yang dianutnya sesuai dengan kurikulum.
- 4) Meningkatkan kerja sama antara kepala sekolah, guru, siswa, wali murid, dan masyarakat.

c. Letak Geografis

Nama : SD Negeri 2 Nambahrejo

Kecamatan : Kota gajah

Kabupaten : Lampung Tengah

Provinsi : Lampung

d. Keadaan Demografi

Luas Tanah Sekolah sebesar 4.059 m² berada diatas tanah pemerintah.

Orbitasi (jarak antara Pusat Pemerintah, Desa, Kelurahan) :

³²Dokumentasi SDN 2 Nambahrejo Kec.Kota gajah Kabupaten Lampung Tengah.

Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan	: 8 Km
Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten	: 26 Km
Jarak dari pusat pemerintahan Provinsi	: 71 Km

2. Keadaan Guru dan Siswa SD Negeri 2 Nambahrejo

Jumlah guru yang terdapat di SD Negeri 2 Nambahrejo ada 11 guru yang terdiri dari Guru PNS dan guru Honor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru SD Negeri 2 Nambahrejo³³

No	Nama	Tugas Mengajar	Tugas Tambahan
1	Hi.Kadarto ,S.Pd.SD	PKN 4,5,6	Kepala Sekolah
2	Sutarti,A.Ma.Pd	IPA 4,5,6 + Bhs 4 + BI 5,6	Waka Kesiswaan
3	Rusmartini,S.Pd.SD	IPS 4,5,6 + Bhs 5 + Sbk 5,6	-
4	Suparmi,A.Ma.	Agama Islam 1 – 6	-
5	Sukini,A.Ma.Pd	Guru Kelas 1	-
6	Sumariyem,A.Ma.Pd	MTK 4,5,6 + Bhs 6	Bendahara BOS
7	Sarimun,S.Pd	Orkes 1 – 6	Bendahara Gaji
8	Nuri Puspitasari,S.Pd.SD	IPA 3 + PKN 3 + IPS 3	Administrasi
9	Istina Mariyanti,S.Pd.SD	Bhs 3 + BI 3,4,5,6 + BI 3,4	-
10	Umi Nafika,S.Pd	Guru Kelas 2	-
11	Agus Saparudin,S.Pd	IPS 3 + MTK 3 + Sbk 3 + Sbk 4	Pembina Pramuka

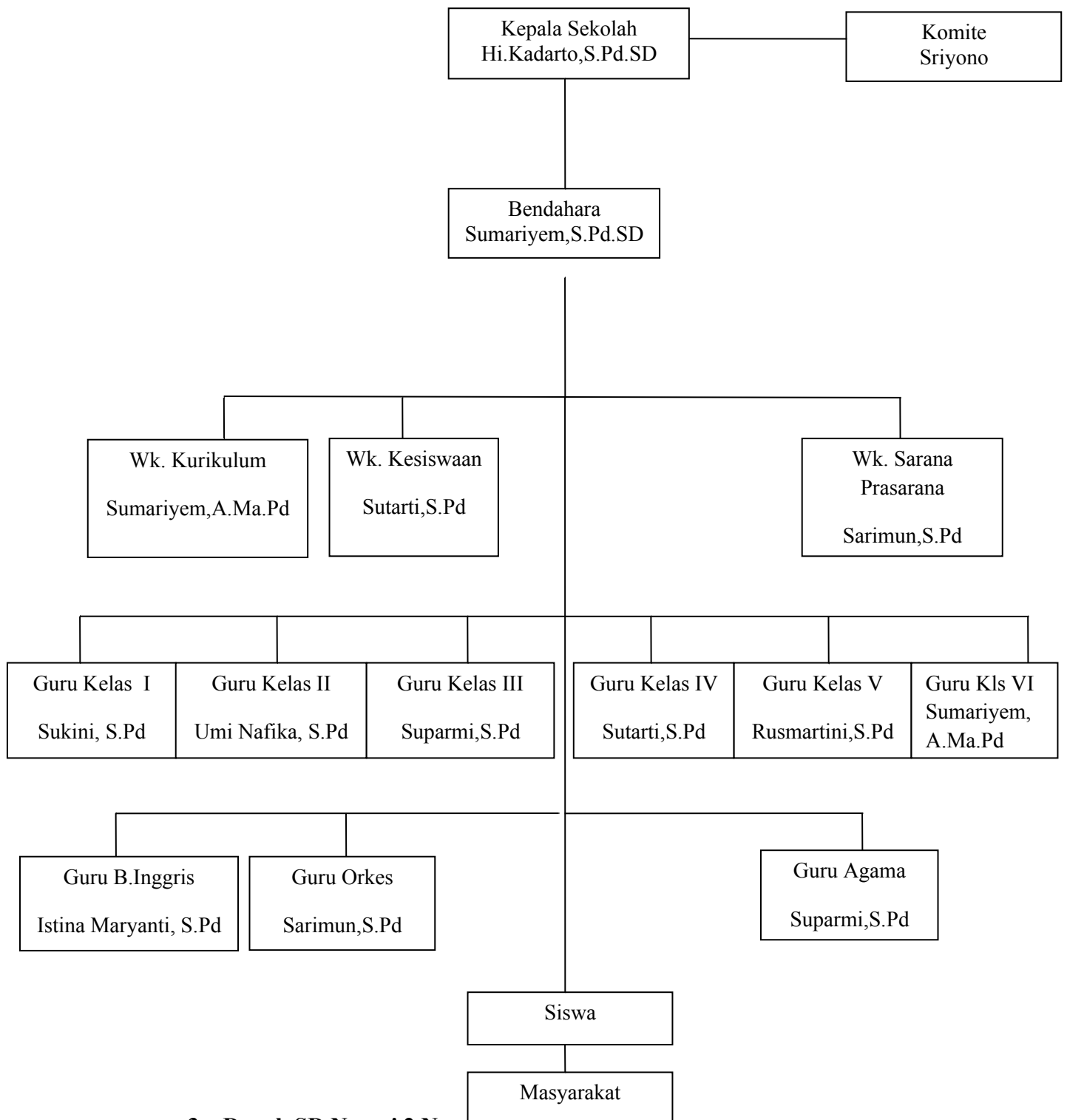
Tabel 4.3
Daftar Pelajar SD Negeri 2 Nambahrejo Tahun 2015/2016

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	7 Siswa	6 Siswi	13 Anak
Kelas II	11 Siswa	8 Siswi	19 Anak
Kelas III	13 Siswa	12 Siswi	25 Anak
Kelas IV	8 Siswa	8 Siswi	16 Anak
Kelas V	8 Siswa	16 Siswi	24 Anak
Kelas VI	8 Siswa	7 Siswi	15 Anak
Jumlah Keseluruhan			112 Anak

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI 2 NAMBAHREJO

³³Dokumentasi SDN 2 Nambahrejo Kec.Kota gajah Kabupaten Lampung Tengah.



3. Denah SD Negeri 2 Namporejo

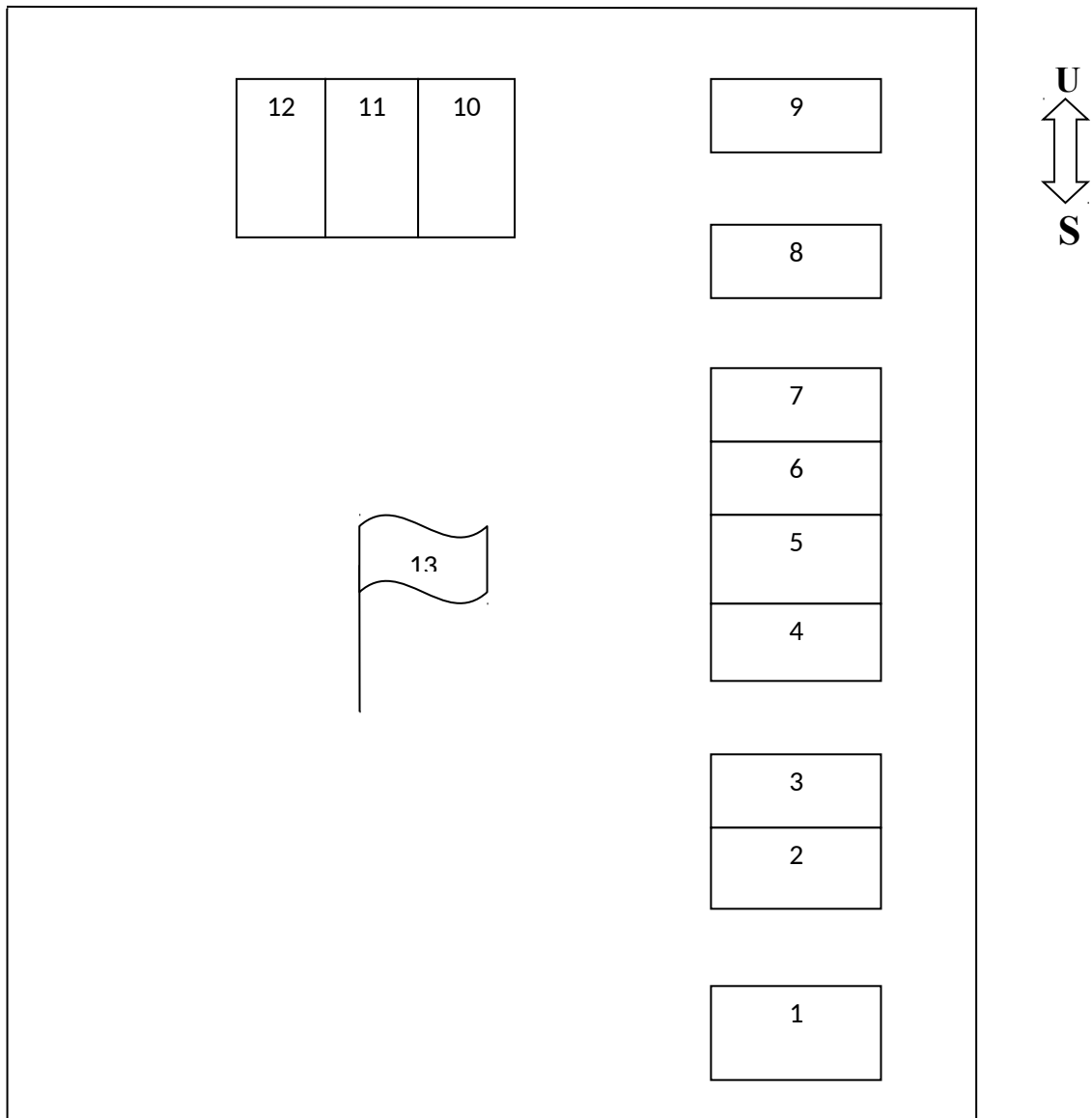
SD Negeri 2 Nambahrejo memiliki beberapa ruang untuk menunjang kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya dengan rincian sebagai berikut:

- a. Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
- b. Ruang Guru : 1 ruang
- c. Ruang Tamu : 1 ruang
- d. Ruang Belajar Siswa : 6 ruang
- e. Gudang : 1 ruang
- f. Perpustakaan : 1 ruang
- g. WC : 3 ruang
- h. Parkir : 1 ruang
- i. Dapur : 1 ruang

Untuk lebih jelasnya dari susunan ruang tersebut dapat dilihat dari denah SD Negeri 2 Nambahre pada gambar 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.2

Denah Lokasi SD Negeri 2 Nambahrejo³⁴



Keterangan:

- | | |
|--|-----------------------|
| 1. Perumahan Dinas | 8. WC |
| 2. Ruang kepala sekolah dan ruang tamu | 9. Parkir |
| 3. Dapur dan gudang | 10. Ruang Kelas III |
| 4. Ruang Guru dan perpustakaan | 11. Ruang Kelas II |
| 5. Ruang Kelas VI | 12. Ruang Kelas I |
| 6. Ruang Kelas V | 13. Lapangan Olahraga |
| 7. Rua | |

B. Hasil Penelitian

³⁴Dokumentasi SDN 2 Nambahrejo Kec.Kota gajah Kabupaten Lampung Tengah.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN 2 Nambahrejo Kec. Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah melalui penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran).

1. Siklus I

Pembelajaran pada siklus I sebanyak 3 kali pertemuan, pertemuan pertama sebelum tindakan proses pembelajaran menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diberikan tes (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan pada akhir pertemuan siklus diberikan tes (post-test) untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran setelah dilakukan penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun tahapan pelaksanaan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- 1) Menentukan pokok bahasan

Materi yang akan dibahas dalam penelitian siklus satu ini terdiri dari satu kompetensi dasar yakni mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Dari kompetensi dasar ini peneliti membagi dalam tiga kali pertemuan/tatap muka.

- 2) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran IPA SD kelas V ditambah dengan sumber-sumber lain yang relevan berupa lembar kerja siswa (LKS).

- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

- 4) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar tes hasil belajar siswa dan lembar observasi proses pembelajaran siswa di dalam kelas,.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 x pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 April 2016 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Sebelum memulai pembelajaran guru membagikan soal pre test untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum diterapkan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* setelah itu kegiatan pembelajaran dimulai. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Pendahuluan Pembelajaran

Konstruktivistik

Pelaksanaan tindakan diawali dengan pendahuluan pembelajaran (*pre-instructional activities*) guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan berdoa dan absensi, menanyakan keadaan siswa, menyanyikan lagu “sifat-sifat cahaya” yang sudah divariasikan berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Siswa diberi pertanyaan oleh guru, mengapa kita dapat melihat benda, siswa menjawab pertanyaan guru, kita dapat melihat benda karena adanya cahaya. Guru memberikan penjelasan sedikit tentang sifat-sifat cahaya, yaitu merambat lurus, menembus benda bening, dapat dipantulkan, dapat dibiaskan, dan cahaya putih terdiri atas berbagai warna. Guru menugaskan siswa untuk menyebutkan contoh sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menyebutkan contoh sifat cahaya sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya. Guru juga membimbing siswa dalam menyebutkan contoh sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari.

2). Inti Pembelajaran

Menemukan

Setelah siswa memberikan contoh sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari, guru mendemonstrasikan media yang dibawanya. Siswa dilibatkan dalam demonstrasi media tersebut. Perwakilan dari siswa maju ke depan kelas untuk membantu guru mendemonstrasikan sifat-sifat cahaya. Siswa yang lain mengamati dan memperhatikan demonstrasi di depan kelas. Setelah proses

demonstrasi dan pengamatan tersebut, diharapkan siswa dapat menentukan sifat cahaya apa yang dimaksud.

Bertanya

Setelah siswa memahami sifat cahaya apa yang dimaksud, siswa diberi kesempatan oleh guru untuk melakukan tanya jawab. Dalam kegiatan tanya jawab, siswa benar-benar memanfaatkan kesempatan ini untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang masih belum dipahami oleh siswa.

Masyarakat Belajar

Setelah aktivitas bertanya siswa selesai, siswa dibentuk kelompok oleh guru. Siswa dibentuk dalam kelompok kecil dengan anggota 4-5 siswa. Dalam kelompok belajar siswa melakukan diskusi. Apabila masih ada siswa yang belum paham tentang materi pelajaran, siswa yang tahu/mengerti dalam kelompok memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya.

Pemodelan

Kegiatan pemodelan dilakukan siswa secara berkelompok. Perwakilan kelompok melakukan pemodelan di depan kelas tentang sifat cahaya yang dapat menembus benda bening. Kelompok yang lain memperhatikan kelompok yang sedang melakukan pemodelan di depan kelas. Setelah itu siswa diberikan waktu oleh guru untuk mendiskusikan tentang pemodelan yang telah dilakukan. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Penilaian Sebenarnya

Penilaian sebenarnya dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Dimana guru mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, mulai dari kreativitas siswa, kemampuan bertanya, diskusi maupun presentasi hasil diskusi.

3). Penutup

Refleksi

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesan tentang pembelajaran IPA yang telah dilakukan. Memberikan penghargaan secara kelompok, memberikan kesimpulan ulang dan penguatan tentang materi sifat-sifat cahaya yang telah diajarkan. Meminta siswa mempelajari materi selanjutnya, berdo'a bersama siswa dan mengucapkan salam.

Pertemuan ke II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 April 2016 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1) Pendahuluan Pembelajaran

Konstruktivistik

Pelaksanaan tindakan diawali dengan pendahuluan pembelajaran (*pre-instructional activities*) guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan berdo'a dan absensi, menanyakan keadaan siswa, menyanyikan lagu "sifat-sifat cahaya" yang sudah divariasikan

berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Siswa diberi pertanyaan oleh guru, tentang materi sifat-sifat cahaya yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan penjelasan sedikit tentang sifat-sifat cahaya, konsep sifat cahaya bahwa cahaya dapat dipantulkan, memahami istilah dari pemantulan teratur, bayangan yang terjadi pada cermin datar, cekung dan cembung. Memahami istilah dari bayangan semu dan nyata, dengan menyajikan berupa alat peraga tentang sifat-sifat cahaya tersebut (senter, cermin datar, kertas hitam atau merah, sendok makan, pulpen dll). Guru menugaskan siswa untuk menyebutkan contoh sifat-sifat cahaya yang dapat dipantulkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menyebutkan contoh sifat cahaya sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya. Guru juga membimbing siswa dalam menyebutkan contoh sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari.

2). Inti Pembelajaran

Menemukan

Setelah siswa memberikan contoh sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari, guru mendemonstrasikan media yang dibawanya. Siswa dilibatkan dalam demonstrasi media tersebut. Perwakilan dari siswa maju ke depan kelas untuk membantu guru mendemonstrasikan sifat-sifat cahaya. Siswa yang lain mengamati dan memperhatikan demonstrasi di depan kelas. Setelah proses

demonstrasi dan pengamatan tersebut, diharapkan siswa dapat menentukan sifat cahaya apa yang dimaksud.

Bertanya

Setelah siswa memahami sifat cahaya apa yang dimaksud, siswa diberi kesempatan oleh guru untuk melakukan tanya jawab. Dalam kegiatan tanya jawab, siswa benar-benar memanfaatkan kesempatan ini untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang masih belum dipahami oleh siswa.

Masyarakat Belajar

Setelah aktivitas bertanya siswa selesai, siswa dibentuk kelompok oleh guru. Siswa dibentuk dalam kelompok kecil dengan anggota 4-5 siswa. Dalam kelompok belajar siswa melakukan diskusi. Apabila masih ada siswa yang belum paham tentang materi pelajaran, siswa yang tahu/mengerti dalam kelompok memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya.

Pemodelan

Kegiatan pemodelan dilakukan siswa secara berkelompok. Perwakilan kelompok melakukan pemodelan di depan kelas tentang sifat cahaya dapat dipantulkan. Kelompok yang lain memperhatikan kelompok yang sedang melakukan pemodelan di depan kelas. Setelah itu siswa diberikan waktu oleh guru untuk mendiskusikan tentang pemodelan yang telah dilakukan. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Penilaian Sebenarnya

Penilaian sebenarnya dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Dimana guru mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, mulai dari kreativitas siswa, kemampuan bertanya, diskusi maupun presentasi hasil diskusi.

3). Penutup

Refleksi

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesan tentang pembelajaran IPA yang telah dilakukan. Memberikan penghargaan secara kelompok, memberikan kesimpulan ulang dan penguatan tentang materi sifat-sifat cahaya yang telah diajarkan. Meminta siswa mempelajari materi selanjutnya, berdo'a bersama siswa dan mengucapkan salam.

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 April 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Pendahuluan Pembelajaran

Konstruktivistik

Pelaksanaan tindakan diawali dengan pendahuluan pembelajaran (*pre-instructional activities*) guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan berdoa dan absensi, menanyakan keadaan siswa, menyanyikan lagu "sifat-sifat cahaya"

yang sudah divariasikan berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Siswa diberi pertanyaan oleh guru, tentang materi sifat-sifat cahaya yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan penjelasan sedikit tentang sifat-sifat cahaya, konsep sifat cahaya bahwa cahaya dapat dibiaskan, memahami istilah dari pembiasan, medium, garis normal dan spektrum, memahami bahwa cahaya putih terdiri dari berbagai warna dengan menyajikan berupa alat peraga tentang sifat-sifat cahaya tersebut (lampu senter, gelas bening, mangkuk bening, pensil/sedotan dll). Guru menugaskan siswa untuk menyebutkan contoh sifat-sifat cahaya yang dapat dibiaskan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menyebutkan contoh sifat cahaya sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya. Guru juga membimbing siswa dalam menyebutkan contoh sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari.

2). Inti Pembelajaran

Menemukan

Setelah siswa memberikan contoh sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari, guru mendemonstrasikan media yang dibawanya. Siswa dilibatkan dalam demonstrasi media tersebut. Perwakilan dari siswa maju ke depan kelas untuk membantu guru mendemonstrasikan sifat-sifat cahaya. Siswa yang lain mengamati dan memperhatikan demonstrasi di depan kelas. Setelah proses

demonstrasi dan pengamatan tersebut, diharapkan siswa dapat menentukan sifat cahaya apa yang dimaksud.

Bertanya

Setelah siswa memahami sifat cahaya apa yang dimaksud, siswa diberi kesempatan oleh guru untuk melakukan tanya jawab. Dalam kegiatan tanya jawab, siswa benar-benar memanfaatkan kesempatan ini untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang masih belum dipahami oleh siswa.

Masyarakat Belajar

Setelah aktivitas bertanya siswa selesai, siswa dibentuk kelompok oleh guru. Siswa dibentuk dalam kelompok kecil dengan anggota 4-5 siswa. Dalam kelompok belajar siswa melakukan diskusi. Apabila masih ada siswa yang belum paham tentang materi pelajaran, siswa yang tahu/mengerti dalam kelompok memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya.

Pemodelan

Kegiatan pemodelan dilakukan siswa secara berkelompok. Perwakilan kelompok melakukan pemodelan di depan kelas tentang sifat cahaya dapat dibiaskan dan cahaya putih dapat diuraikan menjadi berbagai warna. Kelompok yang lain memperhatikan kelompok yang sedang melakukan pemodelan di depan kelas. Setelah itu siswa diberikan waktu oleh guru untuk mendiskusikan

tentang pemodelan yang telah dilakukan. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Penilaian Sebenarnya

Penilaian sebenarnya dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Dimana guru mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, mulai dari kreativitas siswa, kemampuan bertanya, diskusi maupun presentasi hasil diskusi.

3). Penutup

Refleksi

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesan tentang pembelajaran IPA yang telah dilakukan. Memberikan penghargaan secara kelompok, pada pertemuan ketiga siklus I ini sudah berjalan lebih efektif dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok sudah dapat bekerja sama dengan baik.

Akhir dari siklus guru memberikan tanggapan, penegasan dan menyampaikan kesimpulan bersama-sama siswa, selanjutnya guru memberikan soal evaluasi individu dan soal posttest di akhir pembelajaran. Guru meminta siswa mempelajari materi selanjutnya, berdo'a bersama siswa dan mengucapkan salam.

c. Analisis Hasil Penelitian

1) Hasil Belajar Siklus I

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan kognitif siswa. Data hasil belajar ditunjukkan oleh pretest dan posttest di awal dan akhir siklus yang diberikan pada 24 siswa. Presentase hasil pretes siswa yaitu sebelum siswa melakukan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran yang menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Data hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.4 sedangkan perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.4

Hasil Belajar Siswa Pre-test dan Post-test Siklus I

NO	Indikator	Pre-test			Post-test		
		Jumlah	T	TT	Jumlah	T	TT
1	Jumlah	1.550	10	14	1.880	16	8
2	Rata-rata	64,5			78,3		
3	Tertinggi	95			100		
4	Terendah	45			55		
5	Persentase Ketuntasan Belajar		42%	58%		67%	33%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama 1 siklus dengan 3 kali pertemuan, nilai ketuntasan belajar siswa pada kegiatan pre-test yaitu 42% dan pada kegiatan post-test yaitu menjadi 67%. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa hasil post-test meningkat dibandingkan dengan hasil pada saat pretes yakni mengalami peningkatan 25% pada proses belajar siklus I.

Meskipun terjadi peningkatan pada siklus I namun presentase ketuntasan belajar tersebut belum mencapai target yang diharapkan yaitu presentase hasil tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar harus mencapai 85%. Maka diadakan siklus ke 2 untuk mencapai target ketuntasan yang telah diharapkan.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

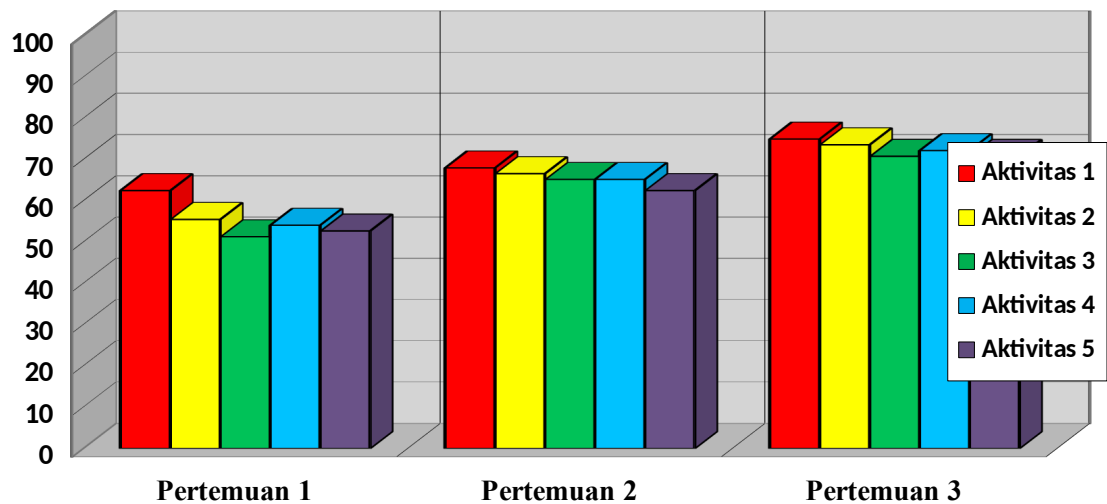
Dalam aktivitas belajar yang menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran siswa diamati dalam lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti, kemudian data hasil proses pembelajaran siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 dan selengkapnya terdapat pada lampiran. Adapun rekap data hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah:

Tabel 4.5

Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Target Rata-rata	Pencapaian			Rata-rata
			1	2	3	
1	Memperhatikan guru ketika menerangkan materi pelajaran	80%	62,5%	68,0%	75%	68,5%
2	Mengajukan pertanyaan	80%	55,5%	66,6%	73,6%	65,2%
3	Berani mengungkapkan pendapat didalam kelompok	75%	51,3%	65,2%	70,8%	62,4%
4	Berani menjelaskan materi di depan kelas	75%	54,1%	65,2%	72,2%	63,8%
5	Menyelesaikan/memecahkan soal	80%	52,7%	62,5%	70,8%	62%
	Rata-rata	78%	55,2%	65,5%	72,4%	64,3%

Selanjutnya data siklus I hasil aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pelajaran IPA siswa kelas V SDN 2 Nambahrejo dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3

Hasil Aktivitas Siswa Siklus 1

Pada tabel dan grafik di atas dapat dilihat siswa memperhatikan guru ketika menerangkan materi pelajaran pada pertemuan satu yaitu

62,5% pertemuan kedua 68,0% dan pertemuan ketiga 75% dengan rata-rata 68,5%.

Pada aktivitas belajarkedua yaitu mengajukan pertanyaan pada pertemuan pertama yaitu 55,5% pertemuan kedua 66,6% dan pertemuan ketiga yaitu 73,6% dengan rata-rata 65,2%.

Pada aktivitas belajaryang ketiga yaitu berani mengungkapkan pendapat didalam kelompok pada pertemuan pertama 51,3%, pertemuan kedua 65,2% dan pertemuan ketiga 70,8% dengan rata-rata 62,4%.

Keempat yaitu berani menjelaskan pendapat didalam kelompok pada pertemuan pertamasebesar 54,1%, pertemuan kedua 65,2% dan pertemuan ketiga 72,2% dengan rata-rata 63,8%.

Kelima yaitu siswa dapat menyelesaikan/memecahkan soalpresentasepada pertemuan pertama sebesar 52,7%, pertemuan kedua 62,5% dan pada pertemuan ketiga 70,8% dengan rata-rata 62%

Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan aspek dalam aktivitas belajaryang dilakukan siswa dari setiap pertemuannya pun meningkat. Pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat sebesar 10,3%. Pertemuan kedua ke pertemuan ketiga meningkat sebesar 6,9%. Rata-rata setiap aspek yang diamati meningkat pada setiap pertemuan, namun secara umum hasil dari pelaksanaan siklus I ini didapatkan aktivitas belajaryang dilakukan siswa di dalam kelas belum

mencapai target yang ditetapkan. Untuk itu perlu diadakan perbaikan guna mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan.

d. Refleksi Siklus 1

Dari hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus pertama ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Siswa belum terbiasa dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- 2) Siswa masih kurang antusias mengungkapkan pendapat atau jawaban dari pertanyaan guru, maupun mengajukan pertanyaan kepada guru terhadap materi yang kurang paham.
- 3) Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok kurang, karena siswa masih merasa malu mengungkapkan pendapatnya di dalam kelompok dan menjelaskan materi didepan kelas.
- 4) Ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Berdasarkan refleksi siklus 1 tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu :

- 1) Guru sebaiknya lebih memberi penekanan kepada siswa untuk lebih memahami proses belajar dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) agar proses pembelajaran siswa berjalan dengan baik.

- 2) Guru sebaiknya lebih memberi rangsangan-rangsangan agar siswa lebih aktif untuk bertanya dan lebih aktif mengemukakan pendapat dari pertanyaan guru.
- 3) Guru sebaiknya lebih memberi motivasi dan mengarahkan siswa untuk selalu bekerja sama dalam kelompoknya tanpa malu-malu dan ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat.
- 4) Memberikan pujian dan penghargaan agar siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan soal dengan baik dan benar.

2. Siklus II

Pembelajaran pada siklus II sama dengan pembelajaran siklus I dilaksanakan sebanyak 3x pertemuan. Siklus II juga terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- 1) Menentukan pokok bahasan

Materi yang akan dibahas dalam penelitian siklus dua ini terdiri dari satu kompetensi dasar yakni membuat suatu karya/model misalnya periskop atau lensa dari bahan sederhana dengan

menerapkan sifat-sifat cahaya. Dari kompetensi dasar ini peneliti membagi dalam tiga kali pertemuan.

- 2) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran IPA SD kelas V ditambah dengan sumber-sumber lain yang relevan yaitu lembar kerja siswa (LKS).
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- 4) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar hasil belajar siswa dan lembar observasi proses kegiatan pembelajaran siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, pertemuan pertama pada siklus II pada hari Selasa 26 April 2016, guru memberikan soal pretest di awal pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan melakukan tahapan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan Pembelajaran

Konstruktivistik

Pelaksanaan tindakan diawali dengan pendahuluan pembelajaran (*pre-instructional activities*) guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan berdoa dan absensi, menanyakan keadaan siswa, menyanyikan lagu “sifat-sifat cahaya” yang sudah divariasikan berkaitan dengan materi yang

akan disampaikan. Siswa diberi pertanyaan oleh guru bagaimana cara menjaga mata agar tetap sehat, siswa menjawab pertanyaan guru, kita dapat menjaga mata salah satunya dengan memakan wortel sebagai sayuran yang memiliki kandungan vitamin A. Guru memberikan penjelasan sedikit tentang sifat-sifat cahaya yaitu pemahaman konsep sifat cahaya bahwa cahaya dapat terlihat oleh mata karena memantulkan cahaya, memahami bahwa mata tidak dapat melihat benda yang sangat kecil, mengetahui cara menjaga mata, mengetahui tentang cacat mata dengan menyajikan berupa alat peraga tentang cahaya tersebut (gambar-gambar berkaitan dengan materi cahaya, senter, kaca mata dll). Guru menugaskan siswa untuk menyebutkan cacat mata yang dapat disembuhkan dengan kacamata berlensa. Siswa menyebutkan contoh cacat mata dan penyembuhannya sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

2). Inti Pembelajaran

Menemukan

Setelah siswa memberikan contoh cacat mata yang dapat disembuhkan dengan kacamata berlensa yang mereka ketahui dalam kehidupan sehari-hari, guru mendemonstrasikan media yang dibawanya. Siswa dilibatkan dalam demonstrasi media tersebut. Perwakilan dari siswa maju ke depan kelas untuk membantu guru mendemonstrasikan. Siswa yang lain mengamati

dan memperhatikan demonstrasi di depan kelas. Setelah proses demonstrasi dan pengamatan tersebut, diharapkan siswa dapat menentukan cacat mata dan cara menanganinya bahkan cara pencegahan penyakit/cacat mata.

Bertanya

Setelah siswa memahami materi cacat mata dan penyakit pada mata dan apa yang dimaksud, siswa diberi kesempatan oleh guru untuk melakukan tanya jawab. Dalam kegiatan tanya jawab, siswa benar-benar memanfaatkan kesempatan ini untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang masih belum dipahami oleh siswa.

Masyarakat Belajar

Setelah aktivitas bertanya siswa selesai, siswa dibentuk kelompok oleh guru. Siswa dibentuk dalam kelompok kecil dengan anggota 4-5 siswa. Dalam kelompok belajar siswa melakukan diskusi. Apabila masih ada siswa yang belum paham tentang materi pelajaran, siswa yang tahu/mengerti dalam kelompok memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya.

Pemodelan

Kegiatan pemodelan dilakukan siswa secara berkelompok. Perwakilan kelompok melakukan pemodelan di depan kelas. Kelompok yang lain memperhatikan kelompok yang sedang melakukan pemodelan di depan kelas. Setelah itu siswa diberikan

waktu oleh guru untuk mendiskusikan tentang pemodelan yang telah dilakukan. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Penilaian Sebenarnya

Penilaian sebenarnya dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Dimana guru mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, mulai dari kreativitas siswa, kemampuan bertanya, diskusi maupun presentasi hasil diskusi.

3). Penutup

Refleksi

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesan tentang pembelajaran IPA yang telah dilakukan. Memberikan penghargaan secara kelompok, memberikan kesimpulan ulang dan penguatan tentang materi yang telah diajarkan. Meminta siswa mempelajari materi selanjutnya, berdo'a bersama siswa dan mengucapkan salam.

Pertemuan ke 2 pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 28 April 2016 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Pendahuluan Pembelajaran

Konstruktivistik

Pelaksanaan tindakan diawali dengan pendahuluan pembelajaran (*pre-instructional activities*) guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan berdoa dan absensi, menanyakan keadaan siswa, menyanyikan lagu “sifat-sifat cahaya” yang sudah divariasikan berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Siswa diberi pertanyaan oleh guru, tentang materi sifat-sifat cahaya yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan penjelasan sedikit berupa pemahaman konsep untuk membuat suatu karya/model misalnya kaca pembesar dari air, kaca pembesar dari bohlam dengan menyajikan berupa alat peraga untuk membantu penyampaian konsep tersebut (Kertas karton, pelubang kertas, kotak kecil, segelas air putih, sendok kecil, kertas koran, bohlam bekas, plastik, karet gelang, air jernih, kertas karton dll). Guru menugaskan siswa untuk mempelajari tentang alat-alat optik sederhana lainnya yang ada di lingkungan sekitar. Siswa menyebutkan contoh alat optik sederhana sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya. Guru juga membimbing siswa dalam menyebutkan contoh alat optik sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

2). Inti Pembelajaran

Menemukan

Setelah siswa memberikan contoh materi optik dan berkaitan dengan karya/model dalam kehidupan sehari-hari, guru mendemonstrasikan media yang dibawanya. Siswa dilibatkan dalam demonstrasi media tersebut. Perwakilan dari siswa maju ke depan kelas untuk membantu guru mendemonstrasikan materi optik dan berkaitan dengan karya/model. Siswa yang lain mengamati dan memperhatikan demonstrasi di depan kelas. Setelah proses demonstrasi dan pengamatan tersebut, diharapkan siswa dapat menentukan materi optik dan berkaitan dengan karya/model apa yang dimaksud.

Bertanya

Setelah siswa memahami materi optik dan berkaitan dengan karya/model apa yang dimaksud, siswa diberi kesempatan oleh guru untuk melakukan tanya jawab. Dalam kegiatan tanya jawab, siswa benar-benar memanfaatkan kesempatan ini untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang masih belum dipahami oleh siswa.

Masyarakat Belajar

Setelah aktivitas bertanya siswa selesai, siswa dibentuk kelompok oleh guru. Siswa dibentuk dalam kelompok kecil dengan anggota 4-5 siswa. Dalam kelompok belajar siswa melakukan diskusi. Apabila masih ada siswa yang belum paham

tentang materi pelajaran, siswa yang tahu/mengerti dalam kelompok memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya.

Pemodelan

Kegiatan pemodelan dilakukan siswa secara berkelompok. Perwakilan kelompok melakukan pemodelan di depan kelas tentang materi optik dan berkaitan dengan karya/model. Kelompok yang lain memperhatikan kelompok yang sedang melakukan pemodelan di depan kelas. Setelah itu siswa diberikan waktu oleh guru untuk mendiskusikan tentang pemodelan yang telah dilakukan. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Penilaian Sebenarnya

Penilaian sebenarnya dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Dimana guru mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, mulai dari kreativitas siswa, kemampuan bertanya, diskusi maupun presentasi hasil diskusi.

3). Penutup

Refleksi

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesan tentang pembelajaran IPA yang telah dilakukan. Memberikan penghargaan secara kelompok, memberikan kesimpulan ulang dan penguatan tentang materi optik dan berkaitan dengan karya/model yang telah diajarkan. Meminta

siswa mempelajari materi selanjutnya,berdo'a bersama siswa dan mengucapkan salam.

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Mei 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Pendahuluan Pembelajaran

Konstruktivistik

Pelaksanaan tindakan diawali dengan pendahuluan pembelajaran (*pre-instructional activities*) guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan berdoa dan absensi, menanyakan keadaan siswa, menyanyikan lagu “sifat-sifat cahaya” yang sudah divariasikan berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Siswa diberi pertanyaan oleh guru, tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan penjelasan sedikit tentang pemahaman konsep untuk membuat suatu karya/model misalnya kamera lubang jarum dan spektrum cahaya dengan menyajikan berupa alat peraga untuk membantu penyampaian konsep tersebut (kaleng bekas, karet gelang, kertas kalkir, paku, palu, kertas karton putih gelas bening, senter dll). Guru menugaskan siswa untuk menyebutkan contoh materi optik dan berkaitan dengan karya/model yang telah dibuat dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menyebutkan contoh materi

optik dan berkaitan dengan karya/model yang telah dibuat sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya.

2). Inti Pembelajaran

Menemukan

Setelah siswa memberikan contoh materi optik dan berkaitan dengan karya/model yang telah dibuat dalam kehidupan sehari-hari, guru mendemonstrasikan media yang dibawanya. Siswa dilibatkan dalam demonstrasi media tersebut. Perwakilan dari siswa maju ke depan kelas untuk membantu guru mendemonstrasikan materi optik dan berkaitan dengan karya/model yang telah dibuat. Siswa yang lain mengamati dan memperhatikan demonstrasi di depan kelas. Setelah proses demonstrasi dan pengamatan tersebut, diharapkan siswa dapat menentukan maksud dari materi optik dan berkaitan dengan karya/model yang telah dibuat.

Bertanya

Setelah siswa memahami materi optik dan berkaitan dengan karya/model yang telah dibuat dan apa yang dimaksud, siswa diberi kesempatan oleh guru untuk melakukan tanya jawab. Dalam kegiatan tanya jawab, siswa benar-benar memanfaatkan kesempatan ini untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang masih belum dipahami oleh siswa.

Masyarakat Belajar

Setelah aktivitas bertanya siswa selesai, siswa dibentuk kelompok oleh guru. Siswa dibentuk dalam kelompok kecil dengan anggota 4-5 siswa. Dalam kelompok belajar siswa melakukan diskusi. Apabila masih ada siswa yang belum paham tentang materi pelajaran, siswa yang tahu/mengerti dalam kelompok memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya.

Pemodelan

Kegiatan pemodelan dilakukan siswa secara berkelompok. Perwakilan kelompok melakukan pemodelan di depan kelas tentang sifat cahaya dapat dibiaskan dan cahaya putih dapat diuraikan menjadi berbagai warna. Kelompok yang lain memperhatikan kelompok yang sedang melakukan pemodelan di depan kelas. Setelah itu siswa diberikan waktu oleh guru untuk mendiskusikan tentang pemodelan yang telah dilakukan. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Penilaian Sebenarnya

Penilaian sebenarnya dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Dimana guru mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, mulai dari kreativitas siswa, kemampuan bertanya, diskusi maupun presentasi hasil diskusi.

3). Penutup

Refleksi

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesan tentang pembelajaran IPA yang telah dilakukan. Memberikan penghargaan secara kelompok, pada pertemuan ketiga siklus II ini sudah berjalan lebih efektif dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok sudah dapat bekerja sama dengan baik.

Akhir dari siklus guru memberikan tanggapan, penegasan dan menyampaikan kesimpulan bersama-sama siswa, selanjutnya guru memberikan soal evaluasi individu dan soal posttest di akhir pembelajaran. Berdo'a bersama siswa dan mengucapkan salam.

c. Analisis Hasil Penelitian

1) Hasil Belajar Siklus II

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan kognitif siswa. Data hasil belajar ditunjukkan oleh pretest dan posttest di awal dan akhir siklus yang diberikan pada 24 siswa. Presentase hasil pretes siswa yaitu sebelum siswa melakukan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran yang menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Data hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.6 sedangkan perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.6

Hasil Belajar Siswa Pre-test dan Post-test Siklus II

NO	Indikator	Pre-test			Post-test		
		Jumlah	T	TT	Jumlah	T	TT
1	Jumlah	1.770	18	6	1.910	21	3
2	Rata-rata	73,75			79,58		
3	Tertinggi	100			100		
4	Terendah	35			45		
5	Persentase Ketuntasan Belajar		75%	25%		87,5%	12,5%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II dengan 3 kali pertemuan, nilai ketuntasan belajar siswa pada kegiatan pre-test yaitu 75% dan pada kegiatan post-test yaitu menjadi 87,5%. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa hasil post-test meningkat dibandingkan dengan hasil pada saat pretes yakni mengalami peningkatan 12,5% pada proses belajar siklus II.

Dari data tersebut dapat diartikan bahwa hasil post test meningkat dibandingkan dengan hasil pada saat pretes. Hasil belajar siswa meningkat di akhir siklus II, mengalami peningkatan yang mencapai target yang diharapkan yaitu 85%.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Aktivitas belajar yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) proses pembelajaran siswadiamati dalam lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti, kemudian data proses pembelajaran siswadapat dilihat pada tabel 4.7dan

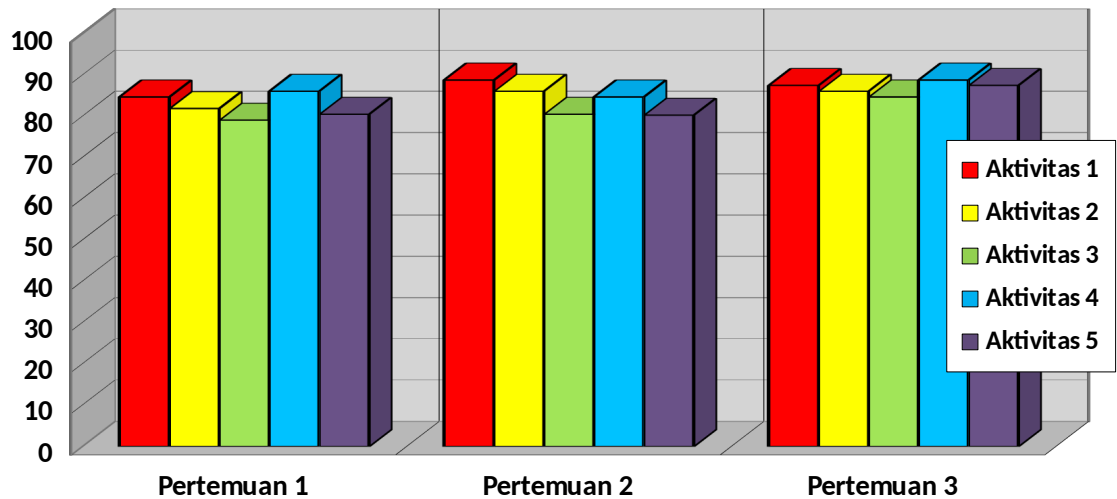
selengkapnya terdapat pada lampiran. Adapun rekapan data hasil aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah:

Tabel 4.7

Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Target Rata-rata	Pencapaian			Rata-rata
			1	2	3	
1	Memperhatikan guru ketika menerangkan materi pelajaran	80%	84,7%	88,8%	87,5%	87%
2	Mengajukan pertanyaan	80%	81,9%	86,1%	86,1%	84,7 %
3	Berani mengungkapkan pendapat didalam kelompok	75%	79,1%	80,5%	84,7%	81,4%
4	Berani menjelaskan materi di depan kelas	75%	86,1%	84,7%	88,8%	86,5%
5	Menyelesaikan/memecahkan soal	80%	80,5%	83,3%	87,5%	83,7%
	Rata-rata	78%	82,4%	84,6%	86,9%	84,6%

Selanjutnya data siklus II aktivitas belajar dengan menggunakan pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pelajaran IPA siswa kelas VSDN 2 Nambahrejo dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini:



Gambar 4.4

Hasil Aktivitas Siswa Siklus 1

Pada tabel 4.7 dan gambar 4.4 di atas dapat dilihat aktivitas belajar pada kegiatan memperhatikan guru ketika menerangkan materi pelajaran pada pertemuan satu yaitu 84,7% pertemuan kedua 88,8% dan pertemuan ketiga 87,5% dengan rata-rata 87%

Pada aktivitas belajar pada kegiatan yaitu mengajukan pertanyaan pada pertemuan pertama yaitu 81,9% pertemuan kedua 86,1% dan pertemuan ketiga yaitu 86,1% dengan rata-rata 84,7%

Aktivitas belajar pada kegiatan yang ketiga yaitu berani mengungkapkan pendapat didalam kelompok pada pertemuan pertama 79,1%, pertemuan kedua 80,5% dan pertemuan ketiga 84,7% dengan rata- rata 81,4%

Aktivitas belajar pada kegiatan keempat yaitu berani menjelaskan pendapat didalam kelompok pada pertemuan pertamasebesar 86,1%, pertemuan kedua 84,7% dan pertemuan ketiga 88,8% dengan rata-rata 86,5%

Aktivitas belajar pada kegiatan kelima yaitu menyelesaikan/memecahkan soal,presentasepada pertemuan pertama sebesar 80,5%, pertemuan kedua 83,3% dan pada pertemuan ketiga 87,5% dengan rata- rata 83,7%

Setelah diadakan refleksi dan tindakan untuk memperbaiki aktivitas belajar pada kegiatan siswasiklus I, akhirnya pada siklus II ini aktivitas belajarsiswa meningkat mencapai target yang ditetapkan.

d. Refleksi Siklus II

Dari hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus kedua ini didapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini cukup baik dibandingkan dengan siklus satu. Maka dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Siswa menjadi lebih paham terhadap materi cahaya, karena adanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan dengan

pembelajaran secara langsung sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

- 2) Siswa lebih aktif dan berani menjelaskan di depan kelas
- 3) Siswa tidak merasa malu untuk mengemukakan pendapat di dalam kelompok.

C. Pembahasan Penelitian Siklus I dan Siklus II

1. Hasil belajar siswa

Dari data yang diperoleh melalui hasil posttest yang dilakukan pada akhir siklus diperoleh data presentase rata-rata ketuntasan belajar siswa untuk mengukur hasil belajar siswa. Perbandingan hasil posttes secara umum dapat dilihat pada tabel 4.8 :

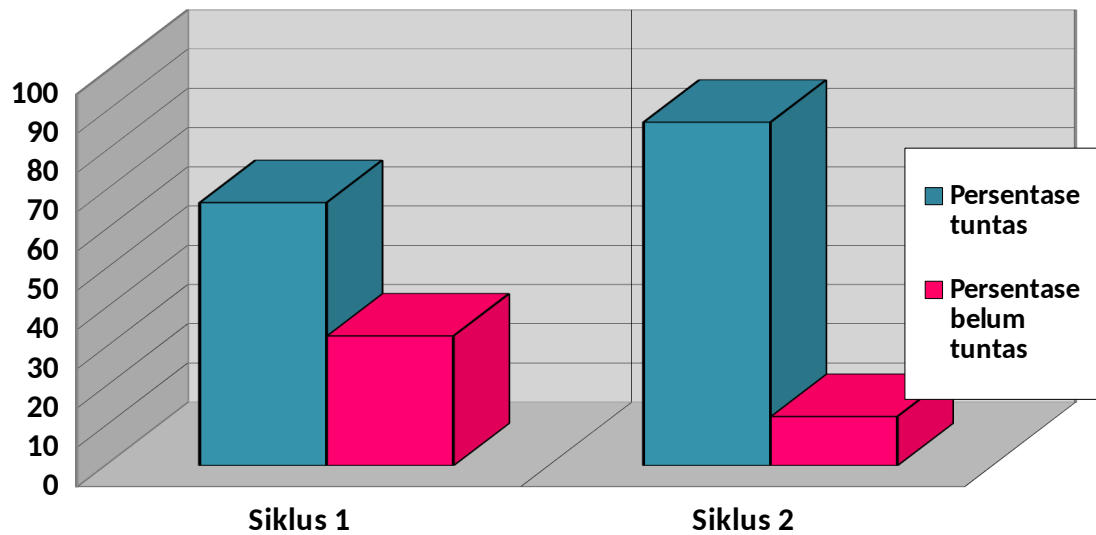
Tabel 4.8

Perbandingan Hasil Posttes Siklus I Dan Siklus II

No	Kategori	Nilai	Banyak siswa		Presentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	> 65	16	21	67%	87,5%
2.	Belum tuntas	≤ 65	8	3	33%	12,5%
Jumlah			24	24	100%	100%

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pelajaran IPA siswa kelas VSDN 2Nambahrejo dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut:

Gambar 4.5



Rata-rata Persentase Hasil Belajar Siklus I dan II

Dari tabel 4.8 dan gambar 4.5 di atas dapat diketahui bahwa hasil posttes pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I terdapat 16 siswa yang tuntas dan 8 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang tuntas 21 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas. Pada siklus I persentase ketuntasan pada posttes 67% dan pada siklus II 87,5%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 20,5%, maka

target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan belajar siswa pada akhir siklus telah melebihi target yang ditentukan yaitu 85%.

Berdasarkan berdasarkan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Nambahrejo, telah menunjukkan efektivitas yang nyata, dalam model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diterapkan dalam pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang bermakna menjadikan siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik serta hasil belajar siswa meningkat. Dari upaya yang dilakukan tersebut, pada siklus II ada peningkatan pada hasil belajar siswa yang telah mencapai lebih dari 85% dan sudah mencapai kriteria keberhasilan, jadi dalam penelitian ini peneliti tidak melanjutkan tindakan ke siklus selanjutnya.

2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase proses aktivitas belajar siswa di kelas dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9

Rata-rata presentase proses aktivitas belajarsiswa

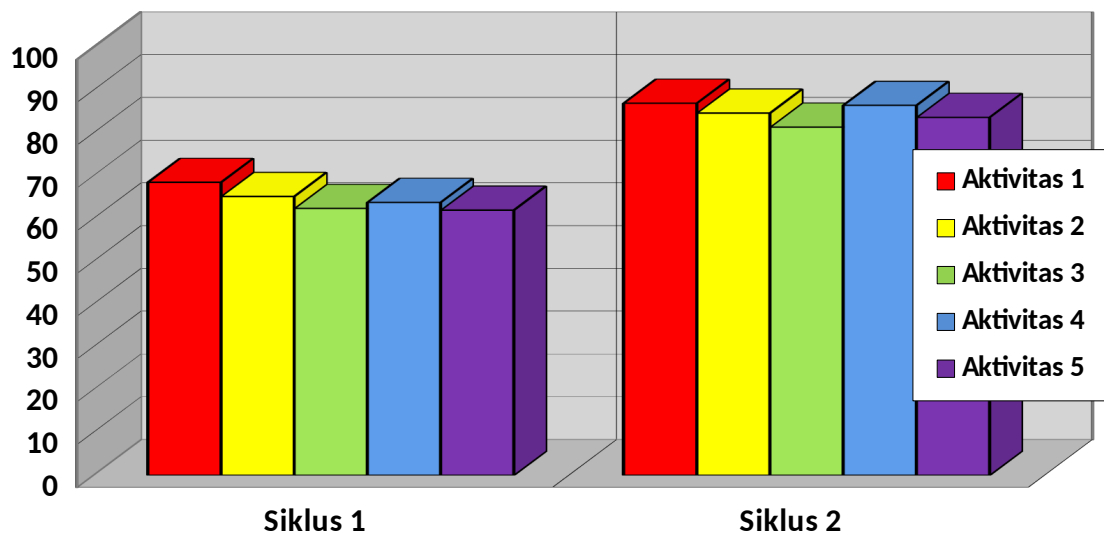
Pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
----	-----------	----------	-----------	-------------

1.	Memperhatikan guru ketika menerangkan materi pelajaran	68,5%	87%	18,5%
2.	Mengajukan pertanyaan	65,2%	84,7 %	19,5%
3.	Berani mengungkapkan pendapat didalam kelompok	62,4%	81,4%	19%
4.	Berani menjelaskan materi di depan kelas	63,8%	86,5%	22,7%
5.	Menyelesaikan/memecahkan soal	62%	83,7%	21,7%
	Rata-rata	64,38%	84,66%	20,28

Selanjutnya data siklus I dan II hasil rata-rata persentase proses aktivitas belajarsiswa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pelajaran IPA siswa kelas VSDN 2 Nambahrejo dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut ini:

Gambar 4.6



Rata-rata Persentase Aktivitas Siklus I dan II

Pembahasan aktivitas belajarsiswa pada saat pembelajaransiklus I dan siklus II tiap–tiap indikator sebagai berikut:

a. Memperhatikan guru ketika menerangkan materi pelajaran

Siswamemperhatikan saat guru menerangkan materi pelajaran yang aktif dan serius memperhatikan guru pada siklus I sebesar68,5%. Siswa lain belum termotivasi untuk memperhatikan guru karena masih menyesuaikan kondisi belajar yang tidak biasanya dilakukan. Untuk meningkatkansekaligus merubah kondisi seperti itu guru menegur dan memberikan perhatian serta membantu siswa tersebut menyesuaikan dengan kondisi belajarsampai akhirnya semua siswa diharapkan mampu fokus terhadap penjelasan guru. Akhirnya pada siklus II siswa yang memperhatikan guru mencapai 87%, mengalami peningkatan sebesar 18,5% dari siklus I.

b. Mengajukan pertanyaan

Pada kegiatan ini, siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 65,2% pada siklus I, hal ini karena guru kurang memberikan

rangsangan-rangsangan untuk membuat siswa berani mengajukan pertanyaan. Untuk itu sebaiknya guru lebih kreatif dalam memberikan rangsangan-rangsangan pertanyaan kepada siswa. Akhirnya pada siklus II meningkat sebesar 19,5% menjadi 84,7%.

c. Berani mengungkapkan pendapat didalam kelompok

Berani mengungkapkan pendapat di dalam kelompok pada siklus I sebesar 62,4%, rendahnya aktivitas proses pembelajaran ini karena siswa masih merasa malu dan ragu-ragu saat ingin mengemukakan pendapatnya. Untuk mengatasi ini guru harus memotivasi siswa agar mereka memiliki kemauan untuk menunjukkan kemampuannya berpendapat di dalam kelompok tanpa rasa ragu. Akhirnya pada siklus II aktivitas ini mencapai 81,4%, aktivitas ini mengalami peningkatan yang cukup besar dengan 19%.

d. Berani menjelaskan materi di depan kelas

Berani menjelaskan materi di depan kelas ini pada siklus I sebesar 63,8%, hal ini karena siswa masih kurang percaya diri. Untuk mengatasinya guru harus menanamkan sikap percaya diri agar siswa percaya pada kemampuan diri dalam menjelaskan materi di depan kelas. Pada siklus II mampu mencapai 86,5% mengalami peningkatan sebesar 22,7%.

e. Menyelesaikan/memecahkan soal

Menyelesaikan/memecahkan soal ini pada siklus I sebesar 62%, hal ini karena kurangnya pemahaman dan perhatian siswa. Untuk

mengatasinya guru lebih memberikan motivasi dan penghargaan sederhana berupa pujian atau tepuk tangan agar siswa lebih semangat menyelesaikan/memecahkan soal. Pada siklus II mampu mencapai 83,7% mengalami peningkatan sebesar 21,7%.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, hal ini dilihat dari rata-rata persentase aktivitas proses belajar yang dilakukan siswa pada siklus I sebesar 64,38% dan pada siklus II meningkat 20,28% menjadi 84,66%. Karena pada penelitian siklus II nilai presentase aktivitas belajar sudah melampaui standar ketuntasan yang telah dibuat, maka peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V SD Negeri 2 Nambahrejo. Persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 67% dan siklus II meningkat 20,5% menjadi sebesar 87,5%. Maka dengan hasil ini target yang ingin dicapai dari siswa yang memperoleh nilai > 65 dapat dicapai.
2. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, hal ini dilihat dari rata-rata persentase aktivitas proses belajar yang

dilakukan siswa pada siklus 1 sebesar 64,38% dan pada siklus II meningkat 20,28% menjadi 84,66%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Supaya hasil belajar IPA lebih optimal dan dapat mencapai target KKM, maka disarankan untuk lebih menekankan penggunaan model pembelajaran untuk memotivasi siswa dan membangkitkan semangat belajar siswa. Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat dianjurkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa SD Negeri 2 Nambahrejo diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan ikutnya siswa untuk aktif dalam pembelajaran akan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan guru sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi sekolah
Diharapkan sekolah dapat menerapkan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga selain dapat memberikan variasi dalam belajar mengajar di kelas juga dapat meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

DAFTAR PUSTAKA

- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya dengan Tranliterasi Arab-Latin*. Bandung: Gema Risalah Press, 1993.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Aly Abdullah dan Rahma Eny, *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Metodik Khusus Pembelajaran PPKn SD*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah TK dan SD, 2001.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2005.

- Abu Ahmadi dan Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Malang: UIN Maliki Press, 2003.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sahana Hanifah dan Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media, 2010.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Siti Annisah, *Metode Pembelajaran Matematika Di MI*. STAIN Metro, 2009.
- Sedermayanti dan Hidayat Syarifudin, *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Mandarmaju, 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Ikkal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Masidjo Ign, *Penelitian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ramayana Pers, dan STAIN Metro, 2008.

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Persada, 2001.

SALAM PEMBUKAAN YANG SISWA-SISWI LAKUKAN UNTUK GURU SEBELUM MEMULAI PEMBELAJARAN



GURU MEMBERIKAN SALAM PEMBUKA PERTEMUAN



GURU DAN SISWA BERSIAP-SIAP UNTUK MENYANYIKAN LAGU SIFAT-SIFAT CAHAYA (TAHAPAN KONSTRUKTIVISTIK)



SALAH SEDANG BERTANYA KEPADA GURU TENTANG SIFAT CAHAYA YANG DIKETAHUINYA (BERTANYA DAN MENEMUKAN/INQUIRY)



SISWA SEDANG MELAKUKAN PENGAMATAN DAN BERDISKUSI BERSAMA KELOMPOK (MASYARAKAT BELAJAR)





SETIAP KELOMPOK MAJU KE DEPAN UNTUK MELAKUKAN PEMODELAN TERHADAP PENGAMATAN YANG SEBELUMNYA TELAH DILAKUKAN (TAHAP PEMODELAN)



MELAKUKAN REFLEKSI TERHADAP PEMBELAJARAN YANG TELAH DILAKUKAN UNTUK MENGETAHUI RESPON SISWA-SISWI TERHADAP KEJADIAN, AKTIVITAS DAN PENGETAHUAN BARU YANG DITERIMA (REFLEKSI)



MEMBERIKAN SOAL TES EVALUASI DI AKHIR PERTEMUAN PEMBELAJARAN UNTUK MENGUMPULKAN INFORMASI TENTANG PERKEMBANGAN BELAJAR SISWA-SISWI (PENILAIAN SEBENARNYA)

